UPAYA GURU PENDIDIKAN AGAMA ISLAM (PAI) DALAM MENGEMBANGKAN POTENSI KOGNITIF SISWA DI SD SWASTA AL-WATHANIYAH PERAWANG KECAMATAN TUALANG KABUPATEN SIAK

SKRIPSI

Diajukan Untuk Melengkapi Salah Satu Syarat Guna Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd) pada Program Studi Pendidikan Agama Islam (PAI) Universitas Islam Al Kifayah Riau

OLEH :

KAMALUDDIN
NIM : 1238.22.1721

PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN
UNIVERSITAS ISLAM AL-KIFAYAH RIAU
TAHUN 1448 H / 2026 M

SURAT PERNYATAAN

Saya yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama	: Kamaluddin
Nomor Induk Mahasiswa	: 1238.22.1721
Tempat/Tanggal Lahir	: Barbaran/ 06 Januari 1987
Program	: Sarjana (S1)
Program Studi	: Pendidikan Agama Islam (PAI)

Menyatakan dengan sesungguhnya bahwa Skripsi yang saya tulis berjudul: **Upaya Guru Pendidikan Agama Islam (PAI) Dalam Mengembangkan Potensi Kognitif Siswa di SD Swasta Al Wathaniyah Perawang Kecamatan Tualang Kabupaten Siak**, sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana (S1) pada Universitas Islam Al-Kifayah Riau ini seluruhnya merupakan hasil karya saya sendiri maupun bagian-bagian tertentu dalam penulisan Skripsi yang saya kutip dari karya orang lain telah dituliskan sumbernya secara jelas sesuai dengan norma, kaidah dan etika penulisan ilmiah.

Pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya dan apabila di kemudian hari terdapat penyimpangan dan ketidakbenaran dalam pernyataan ini, maka saya bersedia menerima sanksi akademik berupa pencabutan gelar yang diperoleh karena karya ini, serta sanksi lainnya sesuai dengan norma yang berlaku di Universitas ini.

Pekanbaru, 20 Juli 2026

Yang membuat pernyataan

KAMALUDDIN
NIM : 1238.22.1721

Dr. Marzuki, M.Pd
DOSEN UNIVERSITAS ISLAM AL-KIFAYAH RIAU

NOTA DINAS
Perihal : *Skripsi Kamaluddin*
Kepada Yth.
Dekan Fakultas Tarbiyah dan Keguruan
di_
Pekanbaru

Assalamualaikum wr. wb.

Setelah kami membaca, meneliti, mengoreksi dan mengadakan bimbingan perbaikan isi Skripsi saudara :

Nama	: Kamaluddin
Nomor Induk Mahasiswa	: 1238.22.1721
Tempat/Tanggal Lahir	: Barbaran/ 06 Januari 1987
Program	: Sarjana (S1)
Program Studi	: Pendidikan Agama Islam (PAI)
Judul	: Upaya Guru Pendidikan Agama Islam (PAI) Dalam Mengembangkan Potensi Koginitif Siswa Di SD Swasta Al-Wathaniyah Perawang Kecamatan Tualang Kabupaten Siak

Maka dengan ini dapat disetujui untuk diseminarkan pada ujian Munaqasah di Universitas Islam Al-Kifayah Riau.

Wassalamualaikum wr. wb.

Pekanbaru, 18 Juli 2026
Pembimbing I

(**Dr. Marzuki, M.Pd**)
NIDN. 2106058802

Irfan Mohd. Fauzi, M.Pd
DOSEN UNIVERSITAS ISLAM AL-KIFAYAH RIAU

NOTA DINAS
Perihal : *Skripsi Kamaluddin*
Kepada Yth.
Dekan Fakultas Tarbiyah dan Keguruan
di_
Pekanbaru

Assalamualaikum wr. wb.

Setelah kami membaca, meneliti, mengoreksi dan mengadakan bimbingan perbaikan isi Skripsi saudara :

Nama	: Kamaluddin
Nomor Induk Mahasiswa	: 1238.22.1721
Tempat/Tanggal Lahir	: Barbaran/ 06 Januari 1987
Program	: Sarjana (S1)
Program Studi	: Pendidikan Agama Islam (PAI)
Judul	: Upaya Guru Pendidikan Agama Islam (PAI) Dalam Mengembangkan Potensi Koginitif Siswa Di SD Swasta Al-Wathaniyah Perawang Kecamatan Tualang Kabupaten Siak

Maka dengan ini dapat disetujui untuk diseminarkan pada ujian Muaqasah di Universitas Islam Al-Kifayah Riau.

Wassalamualaikum wr. wb.

Pekanbaru, 18 Juli 2026

Pembimbing II

(**Irfan Mohd. Fauzi, M.Pd**)
NIDN. 2112109701

PERSETUJUAN

Kami yang bertanda tangan dibawah ini selaku pembimbing I dan pembimbing II skripsi, dengan ini menyetujui bahwa skripsi berjudul: **Upaya Guru Pendidikan Agama Islam (PAI) Dalam Mengembangkan Potensi Kognitif Siswa di SD Swasta Al Wathaniyah Perawang Kecamatan Tualang Kabupaten Siak,** yang ditulis oleh:

Nama	: Kamaluddin
Nomor Induk Mahasiswa	: 1238.22.1721
Tempat/Tanggal Lahir	: Barbaran/ 06 Januari 1987
Program	: Sarjana (S1)
Program Studi	: Pendidikan Agama Islam (PAI)

Untuk diajukan dalam ujian Munaqosah Universitas Islam Al-Kifayah Riau.

Pekanbaru, 18 Juli 2026

Pembimbing I	Pembimbing II
(**Dr. Marzuki, M.Pd**)	(**Irfan Mohd. Fauzi, M.Pd**)
NIDN. 2106058802	**NIDN. 2112109701**

Mengetahui:

Ketua Program Pendidikan Agama Islam

Dr. Wirda Ningsih, S.Pd, M.Pd.
NIDN. 2107098406

YAYASAN KIFAYATUL AKHYAR PEKANBARU
UNIVERSITAS ISLAM AL-KIFAYAH RIAU
IZIN SK KEMENAG RI NO. 112 TAHUN 2026
Kampus I : Jl. Uka Perum. Mutiara Garuda Sakti Blok H. 15 Kel. Airputih Kec.Tuah Madani - Pekanbaru
Kampus II : Uka–Iskandar Muda. Kelurahan Airputih Kecamatan Tuah Madani Kota Pekanbaru
www.alkifayahriau.ac.id Email: admin@alkifayahriau.ac.id CP: 082285501981 / 085271373346

PENGESAHAN SKRIPSI
Nomor: 0143/SP/A/FTK-PAI/VII/2026

Skripsi atau Tugas Akhir dengan Judul : **Upaya Guru Pendidikan Agama Islam (PAI) Dalam Memgembangkan Potensi Kognitif Siswa Di SD Swasta Al Wathaniyah Perawang Kecamatan Tualang Kabupaten Siak**

Yang dipersiapkan dan disusun oleh:
Nama : **Kamaluddin**
NIM : 1238.22.1721
Telah dimunaqasahkan pada : Rabu, 22 Juli 2026

dan dinyatakan telah diterima dan disahkan oleh Universitas Islam Al-Kifayah Riau.

Tim Penguji Sidang Munaqasah,

Penguji I	Penguji II
(Assoc. Prof. Dr. Parlindungan Simbolon, M.Us.)	(Eri Ikhsan, M.Pd.I.)
NIDN.2125058608	NIDN. 2115098605
Ketua Sidang, Universitas Islam Al-Kifayah Riau	Sekretaris, Ketua Program Studi PAI
(Lita Arfah, SP.,M.Si)	(Dr. Wirda Ningsih, M.Pd.)
NIDN. 2125088503	NIDN.2107098406

Pekanbaru, 22 Juli 2026

Mengetahui,
Dekan Fakultas Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Al-Kifayah Riau

(Ayu Purnamasari S, M.Pd.)
NIDN. 2125128604

MOTTO

"Percayalah, dengan semangat dan tekad yang kuat, kau akan mampu meraih impianmu melalui belajar".

(*Kamaluddin*)

"Katakanlah, "Apakah sama orang-orang yang mengetahui dengan orang-orang yang tidak mengetahui?" Sebenarnya hanya orang yang berakal sehat yang dapat menerima pelajaran."

(*QS. Az Zumar: 9*)

"Tidak akan datang hari kiamat sehingga manusia tidak lagi menuntut ilmu, atau hingga mereka tidak lagi mengajarkan ilmu kepada orang yang tidak mengetahuinya."

(*HR. Tirmidzi*)

"Orang yang berilmu dan beradab, tidak akan diam di kampung halaman. Tinggalkan negerimu, merantaulah ke negeri orang"

(Imam Syafi'i)

"Manusia lebih butuh kepada ilmu daripada makanan dan minuman. Sebab, makanan dan minuman hanya dibutuhkan sehari sekali atau dua kali, sementara ilmu dibutuhkan sepanjang waktu (setiap tarikan napas)."

(*Imam Ahmad bin Hanbal*)

"Bersungguh-sungguhlah engkau dalam menuntut ilmu, jauhilah kemalasan dan kebosanan karena jika tidak demikian engkau akan berada dalam bahaya."

(*Imam Ghazali*)

PERSEMBAHAN

~Yang utama dari Segalanya~

Segala puji syukur kepada Allah Subhanahu Wa Ta'ala yang telah memberikan rahmat, berkah dan hidayah-Nya, sehingga dengan ilmu pengetahuan yang telah engkau anugrahkan kepadaku dan atas izin-Mu skripsi yang sederhana ini dapat diselesaikan. Sholawat beserta salam tak lupa kami kirimkan kepada Rasulullah Nabi Muhammad Shallallhu 'Alaihi Wasallam.

~Ayah dan Ibu~

Buat Ibu yang jauh di kampung halaman, terimakasih atas do'a dan restumu sehingga sampai saat ini aku bisa tegar dan semangat dalam menjalani dan kuat meraih cita-cita dan harapan. Meski Ayah sudah sudah tidak ada, kasih sayang dan kehadiranmu itu tetap aku rasakan. Rasa itu yang menjadi penyemamangatku untuk meraih impian dan cita-citaku. Semoga keberhasilanku membuat engkau merasa bangga dan bahagia disana, serta menerima kemuliaan menyertai kalian berdua disisi Allah swt. Amin

~Suami dan Anak-anakku~

Terima kasih sedalam-dalamnya untuk istri dan anak-anakku, karena telah memberikan aku waktu untuk menjalani semua ini. Walaupun terasa berat, aku meminta maaf karena telah banyak melalaikan tugasku sebagai suami dan sebagai ayah. Tapi aku percaya suatu saat kalian akan mengerti mengapa diusia yang tidak lagi muda aku tetap berusaha berjuang untuk menggapai impian dan cita-citaku**.**

~Dosen Pembimbing~

Bapak Dr. Marzuki, M.Pd dan Bapak Irfan Mohd. Fauzi, M.Pd Selaku pembimbing skripsi, saya mengucapkan banyak terima kasih atas waktu yang telah diberikan untuk membimbing, memberi arahan, membaca dan mengoreksi skripsi demi terwujudnya skripsi yang baik. Inilah skripsi yang sederhana ini sebagai perwujudan dan rasa terima kasih saya kepada Bapak dan Ibu. Terima kasih yang terhingga untuk Bapak Dr. Marzuki, M.Pd dan Bapak Irfan Mohd. Fauzi, M.Pd

~Seluruh Dosen dan Pengawas Universitas Islam Al-Kifayah Riau~

Hanya skripsi yang sederhana inj yang dapat saya persembahkan sebagai wujud rasa terima kasih kepada bapak dan ibu dosen atas segala ilmu yang telah di salurkan dan kepada seluruh pegawai Universitas Islam Al-Kifayah Riau yang telah banyak membantu demi kelancaran berlangsungnya

KATA PENGANTAR

Puji syukur kehadirat Allah SWT atas segala rahmat, taufik, serta hidayah-Nya, sehingga penulis dapat menyelesaikan Penelitian ini yang berjudul **"Upaya Guru Pendidikan Agama Islam (PAI) Dalam Mengembangkan Potensi Kognitif Siswa di SD Swasta Al Wathaniyah Perawang Kecamatan Tualang Kabupaten Siak"**.

Shalawat serta salam semoga senantiasa tercurah kepada Baginda Nabi Muhammad SAW, teladan utama dalam pembentukan akhlak dan kontrol diri bagi umat manusia.

Penelitian ini disusun sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd) pada Program Studi Pendidikan Agama Islam di Universitas Islam Al-Kifayah Riau. Penulis menyadari bahwa selesainya Penulisan ini tidak terlepas dari bimbingan, bantuan, dan dukungan berbagai pihak. Oleh karena itu, penulis menyampaikan ucapan terima kasih yang tulus kepada :

1. Dr. Yundri Akhyar, M.A selaku Ketua Yayasan Kifayatul Akhyar yang telah memberikan motivasi dan untuk selalu kuliah dan memberikan arahan serta bimbingan agar kuliah bisa selesai.
2. Dr. Zalisman, S.Pd., M.Pd.I selaku Rektor Universitas Islam Al-Kifayah Riau yang telah memberikan kesempatan kepada penulis untuk menimba ilmu di kampus tercinta ini.
3. Syahri Ramadhan, S.Psi., M.Si selaku wakil Rektor I, Lita Arfah, S.P.,

M.Si selaku wakil Rekor II, dan Sahrin,S.H., M.H selaku wakil Rektor III yang telah memberikan arahan dan bimbingan selama dalam perkuliahan.

4. Ayu Purnamasari S, S.Pd., M.Pd selaku Dekan Fakultas Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Al-Kifayah Riau.
5. Wirda Ningsih,M.Pd selaku ketua program studi Pendidikan Agama Islam Universitas Islam Al-Kifayah Riau.
6. Dr. Marzuki, M.Pd selaku dosen Pembimbing I dan Irfan Moh. Fauzi, M.Pd selaku dosen Pembimbing II yang telah banyak memberikan bimbingan, pengarahan, saran serta kemudahan dalam upaya penyusunan Skripsi ini.
7. Seluruh Dosen, Staf dan karyawan di Universitas Islam Al-Kifayah Riau yang telah membekali berbagai ilmu kepada peneliti dan juga telah memberika kemudahan kepada peneliti selama peneliti menuntut ilmu di Kampus ini.
8. Ibu Hj. Sopiahwati, M.Pd selaku Kepala Sekolah, Bapak/Ibu Guru, khususnya Guru PAI, serta staf di SD Swasta Al Wathaniyah Perawang yang telah memberikan izin dan membantu dalam proses observasi awal.
9. Kepada orang-orang yang peneliti sayangi Orangtua serta Suami dan Anak serta seluruh keluarga yang telah banyak memberikan bantuan do'a nya sehingga penulis dapat menyelesaikan kuliah di Universitas Islam Al-Kifayah Riau.
10. Kepada seluruh teman-teman seperjuangan di Universitas Islam Al-Kifayah Riau yang turut memberikan motivasi sehingga peneliti dapat

menyelesaikan Skripsi ini dengan baik, semoga kalian bahagia dunia dan akhirat.

Semoga Allah SWT memberikan balasan kepada semua yang membantu penulis dalam menyelesaikan skripsi ini dengan baik, semoga kita semua dimasukkan kedalam surga-Nya kelak aamiin.

Penulis menyadari bahwa Skripsi ini masih jauh dari kata sempurna karena keterbatasan ilmu dan pengalaman. Oleh sebab itu, kritik dan saran yang membangun sangat penulis harapkan demi perbaikan di masa mendatang. Akhir kata, semoga proposal ini dapat memberikan manfaat bagi pengembangan ilmu pendidikan, khususnya di lingkungan SD Swasta Al Wathaniyah Perawang.

Pekanbaru, 20 Juli 2026

Penulis,

(KAMALUDDIN)
NIM. 1238.22.1721

DAFTAR ISI

Halaman Judul i
Pernyataan Orisinalitas penelitian ii
Nota Dinas Pembimbing iii
Nota Dinas Pembimbing iv
Persetujuan v
Pengeahan vi
Motto vii
Persembahan viii
Kata Pengantar x
Daftar Isi xiii
Daftar Tabel xv
Pedoman Transletisasi xvi
Abstrak Bahasa Indonesia xviii
Abstrak Bahasa Inggris xix
Abstrak Bahasa Arab xx
BAB I PENDAHULUAN 1
A. LATAR BELAKANG 1
B. PENEGASAN ISTILAH 12
C. PERMASALAHAN 16
1. Identifikasi Masalah 16
2. Batasan Masalah 17
3. Rumusan Masalah 17
D. TUJUAN DAN MANFAAT PENELITIAN 17
1. Tujuan Penelitian 18
2. Manfaat Penelitian 18
BAB II KAJIAN TEORI 20
A. Landasan Teori 20
B. Penelitian Relevan 48
C. Konsep Operasional 49

BAB III PENUTUP **51**
A. Jenis Penelitian 51
B. Lokasi dan Waktu Penelitian 51
C. Subjek dan Objek Penelitian 51
D. Informan Penelitian 52
E. Teknik Pengumpulan Data 53
F. Teknik Analisa Data 56
BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN PENELITIAN **63**
A. DESKRIPSI LOKASI PENELITIAN **63**
1. Sejarah Singkat 63
2. Visi dan Misi 63
3. Profil SD Swasta Al-Wathaniyah 64
4. Keadaan Guru dan Karwayan 65
5. Sarana dan Prasarana 67
6. Data Siswa **68**
B. HASIL PENELITIAN **68**
1. Penyajian Data 68
2. Data Observasi 70
3. Data Wawancara 88
C. PEMBAHASAN PENELITIAN **95**
1. Reduksi Data 95
2. Penyajian Data 95
3. Penarikan Kesimpulan dan Verifikasi 97
BAB V PENUTUP **103**
A. KESIMPULAN **103**
B. SARAN **104**
DAFTAR KEPUSTAKAAN **106**
LAMPIRAN **109**
RIWAYAT HIDUP **115**

DAFTAR TABEL

TABEL III.1 Data Informan Utama Dan Informan Pendukung 51

TABEL III.2 Indikator Wawancara dengan Informan 54

TABEL III.3 Data Kategori Upaya Guru PAI..... 60

TABEL IV.1 Data Guru dan Karyawan Sekolah 64

TABEL IV.2 Data Pendidik dan Tenaga Kependidikan..... 65

TABEL IV.3 Data Ruang Kelas..... 66

TABEL IV.4 Keadaan dan Kondisi Ruang Kelas..... 66

TABEL IV.5 Data Siswa 5 Tahun Terakhir..... 67

TABEL IV.6 Observasi I Informan 1..... 70

TABEL IV.7 Observasi II Informan 1 72

TABEL IV.8 Observasi III Informan 1 74

TABEL IV.9 Rekapitulasi Observasi Informan 1..... 75

TABEL IV.10 Observasi I Informan 2..... 77

TABEL IV.11 Observasi II Informan 2 79

TABEL IV.12 Observasi III Informan 2 81

TABEL IV.13 Rekapitulasi Observasi Informan 2..... 83

TABEL IV.14 Rekapitulasi Observasi Pada Kedua Informan..... 85

PEDOMAN TRANSLITERASI

1. Konsonan Tunggal

Arab	Latin	Arab	Latin
ا	A	ض	Dh
ب	B	ط	Th
ت	T	ظ	Zh
ث	Ts	ع	`
ج	J	غ	Gh
ح	H	ف	F
خ	Kh	ق	Q
د	D	ك	K
ذ	Dz	ل	L
ر	R	م	M
ز	Z	ن	N
س	S	و	W
ش	Sy	ه	H
ص	Sh	ء	,
		ي	Y

2. Konsonan Rangkap

Konsonan rangkap ditulis rangkap, misalnya زنَّ ditulis *Zannu.*

3. Vocal

Vokal bahasa Arab, seperti vokal bahasa Indonesia, terdiri atas vokal tunggal atau monoftong dan vokal rangkap atau diftong. Vokal tunggal bahasa Arab yang lambangnya berupa tanda atau harakat, transliterasinya sebagai berikut: Tanda Nama Huruf latin Nama اَ Fath{ah A A اِ Kasrah I I اُ D{ammah U U Vokal rangkap bahasa Arab yang lambangnya berupa gabungan antara harakat dan huruf, transliterasinya berupa gabungan huruf, yaitu: Tanda Nama Huruf latin Nama اَ اْ Fath}ah dan ya Ai A dan I اَ اْ Fath}ah dan wau Au A dan U Contoh: haula : اَ اْ ا kaifa : اَ ـْ اVocal bahasa arab, seperti vocal bahasa Indonesia, terdiri atas vocal tunggal atau monooftong dan vocal rangkap atau diftong. Vocal tunggal bahasa arab yang lambangnya berupa tanda atau harakat.

4. Syaddah (tasydid)

Syaddah atau tasyid yang dalam system tulisan arab dilambangkan dengan sebuah tanda *tasydid*, dalam transliterasi ini dilambangkan dengan perulangan huruf (konsonan ganda) yang diberi tanda *syaddah.*

5. Maddah

Maddah atau vocal panjang yang lambangnya berupa harokat dan huruf, transilanya berupa huruf dan tanda.

6. Ta'Marbutah (ة)

Ta'Marbuthah yang dimatikan ditulis h, misalnya مدرسة ditulis madrasah. Tetapi Ta‟‟ Marbuthah yang dihubungkan kepada kalimat sesudahnya ditulis t.

7. Kata Sandang

Kata sandang sistem bahasa arab yang dilambangkan dengan (*alif lam makrifah)*. Dalam pedoman translitrasi ini, kata sandang seperti biasa, baik ketika ia diikuti oleh huruf *syamsiah* maupun huruf *qamariyah*. Kata sandang tidak mengikuti bunyi huruf langsung yang mengikutinya. Karena sandang ditulis terpisah dari kata yang mengikutinya dan dihubungkan dengan garis mendatar. Contoh:

- Al-syamsu (Bukan asy-syamsu)
- Al-zalzalah (Az-zalzalah)
- Al-fasalah
- Al-biladu

8. Kata Sandang Alif Lam

Alif Lam yang diikuti huruf *qamariyah*, di tulis al, misalnya م الاسلا◌ٓ◌ٓ◌ٓditulis al-Islam. *Alif Lam* yang diikuti huruf *syamsiah* dituliskan huruf syamsiyahnya, misalnya السياسي ditulis As-Siyasi.

9. Hamzah

Aturan translitrasi huruf hamzah menjadi opostrof, hanya berlaku pada hamzah yang terletak di tengah atau akhir kata. Namun, bila hamzah terletak di awal kata, ia tidak lambangkan, karena dalam bahasa arab ia berupa alif.

10. Huruf Besar

Penilaian huruf besar disesuaikan dengan Ejaan Bahasa Indonesia (EBI)

11. Singkatan

Singkatan akan ditemukan dalam tesis ini walaupun jumlahnya sangat sedikit seperti dll= dan lain-lain, hlm. = halaman, tt. = tanpa tahun.

ABSTRAK

Kamaluddin (2026) : "Upaya Guru Pendidikan Agama Islam (PAI) Dalam Mengembangkan Potensi Kognitif Siswa di SD Swasta Al-Wathaniyah Perawang Kecamatan Tualang Kabupaten Siak",

Penelitian ini dilatar belakangi oleh Di sekolah figur guru merupakan pribadi kunci, karena guru merupakan panutan bagi peserta didik. Keberhasilan dari pendidikan tersebut tidak akan terlepas dari pribadi guru, karena Siswa sangat membutuhkan sekali seorang contoh yang akan di tiru oleh peserta didik. Sebagai pribadi yang ditiru, tidaklah berlebihan bila peserta didik selalu mengharapkan figur guru yang selalu memperhatikan kepentingan anak didik biasanya mendapatkan extra perhatian dari anak didik. Anak didik senang dengan sikap dan prilaku yang baik di tampilkan oleh guru. Kemudian tujuan dari Penelitian ini dalah Untuk mengetahui upaya-upaya Guru Pendidikan Agama Islam dalam Mengembangkan Potensi Kognitif Siswa di SD Swasta Al-Wathaniyah Perawang Kecamatan Tualang Kabupaten Siak. Penelitian ini menggunakan metode kualitatif fenomenologis, dengan mengungkap fenomena-fenomena secara naratif. informan penelitian ini terdiri dari 2 orang Informan Utama yang dipilih dan 1 wali kelas serta kepala sekolah/ wakil kepala sekolah. Pengumpulan data melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi di SD Swasta Al-Wathaniyah Perawang Kecamatan Tualang Kabupaten Siak. Analisis data dilakukan melalui reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan serta menggunakan teknik triangulasi untuk menguji keabsahan data, yaitu Peneliti membuat Dokumentasi dari Sekolah dan melakukan sebuah Pengamatan atau Obserbasi dengan mengumpulkan Data, serta wawancara. Kemudian hasil dari Observasi dan wawancara ini akan di persentasikan dan dibuat dalam bentuk Tabel untuk menentukan tingkat Pelaksanaan Upaya Guru Pendidikan Agama Islam dalam Mengembangkan Potensi Kognitif Siswa di SD Swasta Al-Wathaniyah Perawang Kecamatan Tualang Kabupaten Siak. Maka hasil penelitian di atas terlihat bahwa guru Pendidikan Agama Islam SD Swasta Al-Wathaniyah Perawang Kecamatan Tualang Kabupaten Siak melakukan Upaya yang Cukup baik, hal tersebut dibuktikan dengan rata- rata, jawaban guru berada pada kategori Cukup Baik. Dengan demikian, hasil wawancara menunjukkan bahwa keberhasilan Mengembangkan Potensi siswa juga Hal-hal yang diupayakan guru PAI tersebut memberikan dampak positif terhadap perkembangan karakter siswa. Siswa menjadi lebih mampu mengendalikan emosi, mematuhi tata tertib sekolah, bertanggung jawab terhadap tugas yang diberikan, menghormati guru dan teman, serta mampu menerapkan nilai-nilai agama dalam kehidupan sehari-hari.

Kata Kunci : Upaya, Guru PAI, Mengembangkan, Potensi Kognitif, dan Siswa

ABSTRACT

Kamaluddin (2026): "Islamic Religious Education Teachers' Efforts to Develop Students' Cognitive Potential at Al-Wathaniyah Private Elementary School, Perawang, Siak Regency"

This research is motivated by the fact that the teacher is a key figure in the school environment, serving as a role model for students. Educational success is inextricably linked to the teacher's personality, as students deeply need an example to emulate. It is only natural for students to look up to a teacher who genuinely cares about their well-being; such teachers often garner special regard from their students, who appreciate the positive attitudes and behaviors they display. The objective of this study is to examine the efforts made by Islamic Religious Education teachers to develop students' cognitive potential at Al-Wathaniyah Private Elementary School in Perawang, Tualang District, Siak Regency. The study employs a qualitative phenomenological method, exploring phenomena through a narrative approach. The informants consist of two selected primary informants, one homeroom teacher, and the school principal or vice-principal. Data collection was conducted via observation, interviews, and documentation review at the school. Data analysis involved data reduction, data presentation, and conclusion drawing, alongside the use of triangulation techniques to verify data validity—specifically by combining school documentation, direct observation and data gathering, and interviews. Finally, the results from the observations and interviews are presented in tabular form to determine the extent to which Islamic Religious Education teachers are implementing efforts to develop students' cognitive potential at the school. The research findings indicate that the Islamic Religious Education teacher at Al-Wathaniyah Private Elementary School in Perawang (Tualang District, Siak Regency) has demonstrated a commendable level of effort; this is evidenced by the fact that the average teacher response falls into the "Quite Good" category. Furthermore, interview results reveal that the teacher's efforts to cultivate student potential have positively impacted student character development. Students have become better able to control their emotions, adhere to school rules, take responsibility for assigned tasks, respect teachers and peers, and apply religious values in their daily lives.

Keywords:. *Islamic Religious Education Teachers' Efforts to Develop Students' Cognitive Potential*

ملخص

كمال الدين (٢٠٢٦) : جهود معلمي التربية الدينية الإسلامية في تنمية القدرات المعرفية لدى الطلاب في المدرسة الإبتدائية الإسلامية الوطنية سياك.

.يرتكز هذا البحث على حقيقة أن المعلم يُعد عنصراً محورياً في البيئة المدرسية، حيث يمثل قدوة للطلاب. إذ يرتبط النجاح التربوي ارتباطاً وثيقاً بشخصية المعلم، نظراً لحاجة الطلاب الماسة إلى نموذج يحتذون به. ومن الطبيعي أن ينظر الطلاب بتقدير وإعجاب إلى المعلمين الذين يهتمون بصدق بمصلحتهم؛ وعادةً ما يحظى هؤلاء المعلمون بمكانة خاصة لدى طلابهم الذين يقدّرون ما يُبدونه من مواقف وسلوكيات إيجابية. تهدف هذه الدراسة إلى بحث الجهود التي يبذلها معلم التربية الدينية الإسلامية لتنمية القدرات المعرفية للطلاب في المدرسة الإبتدائية الإسلامية الوطنية سياك. وتعتمد الدراسة المنهج النوعي الظاهراتي ، الذي يستكشف الظواهر من خلال الوصف السردي. وقد شملت عينة المشاركين في الدراسة مصدرين أساسيين للمعلومات، ومعلماً مسؤولاً عن الفصل (معلم الصف)، ومدير المدرسة أو نائبه. وتضمنت عملية جمع البيانات الملاحظة والمقابلات والاطلاع على الوثائق المدرسية. أما تحليل البيانات فقد تم عبر مراحل: الاختزال، والعرض، واستخلاص النتائج، مع استخدام أسلوب التثليث للتحقق من الصلاحية والمصداقية، وتحديداً من خلال الجمع بين الوثائق المدرسية، والملاحظة المباشرة وجمع البيانات، والمقابلات. وعُرضت النتائج المستخلصة من هذه الملاحظات والمقابلات في جداول لتقييم مستوى تنفيذ جهود المعلم الرامية إلى تنمية القدرات المعرفية للطلاب. وتشير النتائج إلى أن معلم التربية الدينية الإسلامية في مدرسة "الوطنية" الابتدائية الخاصة قد أظهر مستوى "جيداً بما يكفي" من الجهد، حيث وقع متوسط استجابات المعلم ضمن فئة "جيد بما يكفي". وبناءً على ذلك، تبيّن من نتائج المقابلات أن الجهود التي بذلها معلم التربية الدينية الإسلامية لتنمية قدرات الطلاب كان لها أثر إيجابي في بناء شخصياتهم؛ فقد أصبح الطلاب أكثر قدرة على ضبط انفعالاتهم، والالتزام بقواعد المدرسة، وتحمل مسؤولية المهام الموكلة إليهم، واحترام المعلمين والزملاء، وتطبيق القيم الدينية في حياتهم اليومية.

الكلمات الرئيسية : جهود معلمي التربية الإسلامية لتنمية القدرات المعرفية لدى الطلاب.

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan merupakan suatu unsur yang tidak dapat dipisahkan dari manusia. Pendidikan di mulai dari kandungan, hingga dewasa di dapatkan dari orang tua, sekolah, masyarakat, maupun lingkungan. Manusia sangat membutuhkan pendidikan sebagai cahaya penerang untuk menentukan arah, tujuan, pedoman dan makna kehidupan. Hakekat pendidikan adalah usaha orang dewasa secara sadar untuk membimbing dan mengembangkan kepribadian serta Kreativitas dasar anak didik baik dalam bentuk pendidikan formal dan non formal. Jadi dengan kata lain, pendidikan pada hakekatnya adalah ikhtiar manusia untuk membantu dan mengarahkan fitroh manusia supaya berkembang sampai kepada titik maksimal yang dapat dicapai sesuai dengan tujuan yang dicita-citakan.[1]

Pendidikan agama seharusnya sejak lahir sudah mulai diberikan kepada anak untuk mencetak Kreativitas khusus tentang pengetahuan ajaran agama. Dengan ini diharapkan pendidikan agama dapat menjadi dasar pembentukan kepribadian anak. Pendidikan agama merupakan usaha untuk memperkuat iman dan ketaqwaan terhadap Tuhan Yang Maha Esa sesuai dengan agama yang dianut oleh peserta didik yang bersangkutan dengan memperhatikan

[1]Muhammad Arifin, *Hubungan Timbal Balik Pendidikan Agama Dilingkungan Sekolah Dan Keluarga*, (Jakarta: Bulan Bintang, 1977), hlm. 108.

tuntunan untuk menghormati agama lain dalam hubungan kerukunan antar umat beragama dalam masyarakat untuk mewujudkan persatuan nasional.[2]

Keberhasilan seorang guru dalam mengajar ditentukan oleh beberapa faktor, baik faktor internal maupun eksternal. Faktor internal terdiri atas motivasi, kepercayaan diri, dan kemampuan guru itu sendiri. Sedangkan faktor eksternal lebih ditekankan pada sarana serta iklim sekolah yang bersangkutan. Setiap kemajuan yang diraih manusia selalu melibatkan kemampuan. Ketika manusia mendambakan produktivitas, efektivitas, efisiensi, dan bahkan kebahagiaan yang lebih baik dan lebih tinggi dari apa yang sebelumnya di capai, maka kemampuan dijadikan dasar untuk menggapainya.

Di negara kita Indonesia, pendidikan agama dapat diperoleh melalui tiga jalur, yaitu formal, nonformal dan informal. Pendidikan formal merupakan jalur pendidikan yang terstruktur yang terdiri atas pendidikan dasar, menengah, dan perguruan tinggi. Pendidikan nonformal adalah jalur pendidikan di luar jalur pendidikan formal yang dapat dilaksanakan secara terstruktur dan berjenjang. Sedangkan pendidikan informal adalah jalur pendidikan keluarga dan lingkungan.[3]

Dalam menghadapi era globalisasi, pendidikan mempunyai tugas yang tidak ringan, di samping mempersiapkan peserta didik untuk meningkatkan ilmu pengetahuan dan tekhnologi, pendidikan juga diharapkan mampu meningkatkan keimanan dan ketaqwaan terhadap Tuhan Yang Maha Esa.

---

[2]Muhaimin, et.al. *Paradigma Pendidikan Islam.* (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2004), hlm. 75

[3]UU RI No 20 Tahun 2003, *Tentang Sistem Pendidikan Nasional*, (Jakarta: Sinar Grafika, 2006), hlm. 3

Peningkatan keimanan dan ketaqwaan dilakukan untuk mengantisipasi dampak negatif dari perkembangan ilmu pengetahuan dan tekhnologi. Oleh karena itu, dalam rangka memperkuat keimanan dan ketaqwaan terhadap Tuhan Yanga Maha Esa, Pendidikan Agama dinyatakan sebagai kurikulum wajib pada semua jalur, jenis dan jenjang pendidikan.

Proses pembelajaran merupakan tanggung jawab guru dalam mengembangkan segala potensi yang ada pada siswa. Tujuan pokok proses pembelajaran adalah untuk mengubah tingkah laku siswa berdasarkan tujuan yang telah direncanakan dan disusun oleh guru sebelum proses kegiatan pembelajaran berlangsung. Perubahan tingkah laku itu mencakup aspek kognitif, afektif, dan psikomotorik. Usaha yang terpenting, guru adalah memberikan peranan pada akal dalam memahami dan menerima kebenaran agama termasuk mencoba memahami hikmah Dan fungsi ajaran agama.[4] Untuk itu disamping orang tua, guru disekolah juga mempunyai peranan penting dalam membantu siswa untuk mengatasi kesulitannya, keterbukaan hati guru dalam membantu kesulitan siswa, akan menjadikan siswa sadar akan sikap dan tingkah lakunya yang kurang baik.

Guru agama yang bijaksana dan mengerti perkembangan perasaan siswa yang tidak menentu, dapat menggugahnya kepada petunjuk agama tentang pertumbuhan dan perkembangan seorang yang sedang memasuki masa baligh (puber). Salah satu ketentuan, misalnya dengan memberikan pengertian tentang berbagai ibadah yang dulu telah dilakukan siswa, seperti sholat, puasa, dan

[4]Syaiful Bahri Djamara dan Aswan Zain, *Strategi Belajar Mengajar* (Jakarta: Rinneka Cipta, 1996) hlm. 76-77

sebagainya, sekarang diberikan hikmah dan makna psikologis bagi ibadahnya tersebut, misalnya makna sholat bagi kesehatan mentalnya. Ia dapat mengungkapkan perasaan yang tidak karuan kepada Allah SWT dan ia dapat berdo'a memohon ampun atas kekeliruannya, ia boleh minta dan mengajukan bebagai harapan dan keinginan kepada Allah yang Maha Mengetahui dan Maha Penyayang kepada Hambanya[5]

Setiap orang memiliki potensi kreatif yang dibawa sejak lahir meskipun dalam derajat dan bidang yang berbeda-beda, sehingga potensi itu perlu ditumbuh kembangkan sejak dini agar dapat difungsikan sebagaimana mestinya. Untuk itu diperlukan kekuatan pendorong, baik dari dalam individu maupun dari luar individu yaitu lingkungan. Lingkungan dalam hal ini mencakup lingkungan dalam arti kata sempit (keluarga, sekolah) maupun dalam arti kata yang luas (masyarakat, kebudayaan) yang mampu menciptakan kondisi lingkungan yang dapat menanamkan daya kreatif individu.[6]

Pendidikan hendaknya tidak hanya memperhatikan pengembangan keterampilan-keterampilan berfikir semata, tetapi pembentukan sikap, perasaan, dan ciri-ciri kepribadian yang mencerminkan kreativitas yang perlu dikembangkan. Dalam hal ini banyak bergantung pada inisiatif dan kreativitas guru untuk menciptakan suasana belajar yang dapat memupuk dan menunjang kreativitas siswa, sehingga siswa dapat merasa bebas mengungkapkan pikiran dan perasaannya, mempunyai daya kreasi dalam bekerja. Hal ini

[5]Zakiah Dradjat, *Remaja Harapan dan Tantangan* (Bandung; Reamja Rosdakarya, 1995) hlm. 79-80

[6]Utami Munandar, *Pengembangan Kreativitas Anak Berbakat*, (Jakarta: PT Rineka Cipta, 2009), hlm. 12

mencerminkan kemerdekaan dan demokrasi dalam pendidikan, yang berarti terwujudnya pendidikan itu berada diatas kreativitas kinerja para guru dalam menjalankan tugas.[7]

Proses pendidikan dan pengajaran dapat berjalan dengan baik apabila terdapat suasana atau kondisi yang memungkinkan siswa dapat belajar dengan tenang dan mempunyai kesiapan penuh untuk mengikuti jalannya proses pembelajaran. Usaha guru dalam menciptakan kondisi yang diharapkan akan efektif apabila: *pertama*, diketahui secara tepat faktor-faktor yang dapat menunjang terciptanya kondisi yang menguntungkan dalam proses belajar mengajar, *kedua*, dikenal masalah-masalah yang diperkirakan dan biasanya timbul dan dapat merusak iklim belajar mengajar, *ketiga*, dikuasainya berbagai pendekatan dalam pengelolaan kelas dan diketahui pula kapan dan untuk masalah mana suatu pendekatan digunakan.[8]

Kedudukan guru sebagai pendidik mempunyai peranan yang sangat penting dalam proses belajar mengajar, salah satunya sebagai pengelola kelas. Guru hendaknya dapat mengelola kelas dengan baik, karena kelas adalah tempat berkumpulnya semua anak didik dalam rangka menerima bahan pelajaran dari guru. Dalam setiap proses pengajaran kondisi ini harus direncanakan dan diusahakan oleh guru agar dapat terhindar dari kondisi yang merugikan (usaha pencegahan), dan kembali kepada kondisi yang optimal

---

[7] S.C.Utami Munandar *Pengembangan Kreativitas Anak Berbakat*, (Jakarta: PT Rineka Cipta, 2009), hlm.48

[8] Ahmad Rohani, *Pengelolaan Pengajaran*, Cet. II, (Jakarta; PT Rineka Cipta, 2004),hlm.123-124.

apabila terjadi hal-hal yang merusak, yang disebabkan oleh tingkah laku peserta didik di dalam kelas (usaha kuratif).[9]

Kelas yang dikelola dengan baik akan menunjang jalannya interaksi edukatif, sebaliknya kelas yang tidak dikelola dengan baik akan menghambat kegiatan pengajaran. Untuk dapat mewujudkan kelas yang kondusif, maka guru harus mempunyai strategi atau Kreativitas keterampilan yang diperlukan dalam pengajaran, menciptakan situasi belajar yang optimal dan dapat mengembalikannya jika terjadi gangguan dalam proses belajar mengajar.[10] Yang dimaksud dengan usaha dalam penelitian ini adalah bagaimana upaya guru dalam mengembangkan potensi kognitif siswa.

Dengan demikian prestasi Pendidikan Agama Islam adalah hasil belajar yang telah dicapai oleh siswa yang merupakan tolak ukur keberhasilan siswa dalam bidang PAI. Diharapkan dengan prestasi ini siswa tidak hanya mampu memahami dan menghayati ajaran-ajaran agama Islam tetapi juga dapat mengamalkannya dalam kehidupan sehari-hari. Penguasaan hasil belajar oleh seseorang dapat dilihat dari perilakunya, baik perilaku dalam bentuk penguasaan pengetahuan, ketrampilan berfikir maupun ketrampilan motorik. Pendidikan Agama Islam adalah upaya sadar dan terencana dalam menyiapkan peserta didik untuk mengenal, memahami, menghayati, hingga mengimani, bertakwa dan berakhlak mulia dalam mengamalkan ajaran Islam dari sumber

---

[9] Syaiful Bahri Djamarah, *Guru dan Anak Didik Dalam Interaksi Edukatif,* Cet.III, (Jakarta: Rineka Cipta 2005),hlm.144.

[10] Suharsimi Arikunto, *Pengelolaan Kelas dan Siswa sebuah pendekatan evaluatif,* Cet. II (Jakarta: Rajawali Press, 1988),hlm.68.

utamanya kitab suci Al-qur'an dan Hadits melalui kegiatan bimbingan, pengajaran, latihan serta penggunaan pengalaman.[11]

Tolak ukur Potensi peserta didik dalam memahami materi ajar di bagi menjadi tiga aspek pokok yang di kemukakan oleh Blooms sebagaimana dikutip Mudjiono yaitu Potensi pemahaman kognitif yaitu menekankan pada aspek intelektual dan memiliki jenjang dari yang rendah sampai yang tinggi. Pemahaman secara kognitif ini meliputi pengetahuan, pemahaman, penerapan, analisis, sintesis dan evaluasi. Aspek Potensi pemahaman yang kedua adalah afektif yaitu sikap, perasaan emosi dan karakteristik moral yang diperlukan untuk kehidupan di masyarakat. Dimensi ketiga dari aspek pemahaman ini adalah pemahaman secara psikomotorik yaitu pemahaman yang menekankan pada gerakan-gerakan jasmaniah dan kontrol fisik. Kecakapan-kecakapan fisik ini dapat berupa pola-pola gerakan atau keterampilan fisik, baik keterampilan fisik halus maupun kasar.

Berhasilnya pembelajaran dan potensi peserta didik dapat berkembang dengan baik apabila terjadi interaksi antara murid dan lingkungan belajar yang disediakan guru dalam mencapai tujuan pembelajaran. Sesuai dengan apa yang diungkapkan Asnawir dan M. Basyruddin proses belajar mengajar merupakan proses komunikasi antara guru dan murid, dan kadang-kadang terdapat juga beberapa pelencengan yang mengakibatkan komunikasi tidak efektif. Itu semua disebabkan salah pengucapan, tidak adanya persiapan peserta didik, dan

[11]Muhaimin, dkk. (2001). *Paradigma Pendidikan Islam: Upaya Mengefektifkan Pendidikan Agama Islam di Sekolah.* (Bandung: Remaja Rosdakarya), hlm 130.

kurangnya keinginan dan kemauan. Sehingga potensi peserta didik tidak dapat berkembang dengan baik.

Adapun solusinya untuk masalah ini adalah Guru di harapkan untuk dapat memberikan stimulan dan motivasi kepada murid supaya lebih semangat dan giat, serta lebih aktif dalam mengikuti pembelajaran. Guru seharusnya bukan hanya mampu menguasai materi pembelajaran, tetapi juga mampu menguasai berbagai metode dan strategi pembelajaran, dan juga media pembelajaran. Adapun media pengajaran yang dimaksud di sini adalah segala sesuatu yang digunakan guru untuk membangkitkan fikiran siswa, perhatian, keinginan sehingga mereka memiliki motivasi belajar.[12] Masalah ini yang harus diperhatikan oleh guru, bagaimana seorang guru memiliki kemampuan dalam meningkatkan kualitas proses belajar mengajar supaya potensi kognitif yang di miliki siswa dapat berkembang, seperti membuat kegiatan belajar mengajar lebih menarik, mengecek pekerjaan peserta didik, memberikan tugas atau mungkin membuat kelompok belajar agar peserta didik saling berdiskusi dan sebagainya, supaya anak didik mempunyai peluang untuk berperan aktif sehingga peserta didik mampu mengubah tingkah lakunya secara lebih efektif dan efisien.[13] Kualitas proses pembelajaran merupakan salah satu titik tolak ukur yang dapat menentukan berhasil atau tidaknya proses pengajaran. Menurut Abudin Nata “dapat mengukur tingkat kualitas dan keberhasilan suatu pendidikan adalah beberapa indikator yang dapat dilihat dari dimensi kognitif intelektual, afektif, emosional dan psikomotorik-praktikular dapat terbina

[12] Tohirin, Bahan Ajar Media Pengajaran, Bandung, 2000, Hlm 10

[13]Syaiful Bahri Djamarah, *Guru dan Anak didik dalam Interaksi Edukatif* (Jakarta: Rineka Cipta, 2000), hlm. 80

secara seimbang".[14] Meningkatkan kualitas pembelajaran dalam pendidikan merupakan salah satu upaya yang sedang diprioritaskan untuk mencapai tujuan pendidikan. Dalam hal ini fungsi dan peranan guru menjadi amat dominan, guru sangat aktif tetapi sebaliknya peserta didik menjadi sangat pasif dan tidak kreatif dan kadang peserta didik juga dianggap sebagai obyek bukan sebagai subyek. Sehingga peserta didik kurang dapat dikembangkan potensinya.

Dengan demikian, sangat jelas terlihat kreativitas guru agama dapat meningkatkan kualitas pembelajaran agama Islam di sekolah. Untuk meningkatkan kualitas pembelajaran yang tinggi maka harus melalui Upaya guru yang baik. Ini menjadi hal yang menarik untuk dijadikan pedoman bagi pengajar, terutama mata pelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) yang merasa kesulitan dalam mencari media yang tepat untuk menyampaikan meteri dalam menciptakan suasana asyik dan menarik dan tidak membosankan. PAI yang awalnya tidak banyak diminati oleh peserta didik, akan menjadi pelajaran yang selalu ditunggu kehadirannya.

Berdasarkan observasi awal, saya melihat di SD Swasta Al-Wathaniyah Perawang di Kecamatan Tualang Kabupaten Siak merupakan salah satu dasar dari penanaman Pendidikan dan pengetahuan anak. Oleh sebab itu Guru Diharapkan Mereka mempunyai Kemampuan dalam pembelajaran salah satunya adalah memberikan motivasi dan dapat mengembangkan potensi kognitif siswa. Namun yang terjadi adalah masih banyak siswa yang kurang semangat dan kurang mampu untuk menguasai materi dengan baik dalam

[14] Abudin Nata, *Manajemen Pendidikan* (Jakarta: Prenada Media, 2001), hlm. 172

pembelajaran, sehingga pembelajaran yang dilakukan tidak optimal. hal tersebut terlihat dari beberapa masalah yang ada dilapangan yang penulis lihat di lingkungan SD Swasta Al-Wathaniyah Perawang di Kecamatan Tualang Kabupaten Siak yaitu:

1. Minat siswa dalam pembelajaran PAI sangat rendah
2. Motivasi siswa dalam pembelajaran PAI sangat rendah
3. Rasa percaya diri siswa sangat rendah
4. Kemampuan berfikir siswa sangat rendah
5. Sarana yang mendukung untuk pengembangan potensi siswa kurang memadai
6. Kedisiplinan siswa saat pembelajaran PAI berlangsung masih Kurang
7. Tidak adanya penghargaan terhadap siswa berprestasi
8. Tidak ada kebebasan bermain pada saat istirahat (semua siswa wajib berada didalam kelas) sehingga membuat siswa mudah bosan, dan lelah saat belajar
9. Masih ada siswa yang belum lancar membaca sekolah yang di masuki dijadikan sebagai sekolah pelarian (bengkel terakhir)jika tidak masuk ke sekolah lain,siswa tersebut bisa diterima.
10. Daya saing dan keinginan pada diri siswa untuk mengukir prestasi terlihat kurang

Berdasarkan hasil pengamatan awal di SD Swasta Al Wathaniyah Perawang Kecamatan Tualang Kabupaten Siak, yang Penulis temukan diatas

menunjukkan beberapa gejala yang berkaitan denan Kurangnya Potensi Kognitif Siswa yaitu *Pertama,* kemampuan kognitif siswa masih beragam. *Kedua,* Sebagian siswa mampu memahami materi dengan baik, sedangkan sebagian lainnya masih mengalami kesulitan dalam memahami materi pembelajaran. *Ketiga*, masih terdapat siswa yang kurang aktif dalam proses pembelajaran, kurang berani mengemukakan pendapat. Dan *Keempat,* mengalami kesulitan dalam memecahkan masalah yang diberikan guru. Kondisi tersebut mendorong guru untuk melakukan berbagai upaya dalam mengembangkan potensi kognitif siswa agar tujuan pembelajaran dapat tercapai secara optimal.

Berdasarkan perkembangan kognitif dan karakteristik, kemampuan kognitif siswa dilihat dari bebrapa hal berikut ini, ***Pertama,*** Siswa Mampu berpikir logis dan rasional, mampu memahami hubungan sebab-akibat, menghubungkan konsep, serta menarik kesimpulan secara logis. ***Kedua,*** Siswa Memiliki daya ingat yang baik, dapat menyimpan, mengingat kembali, dan menggunakan informasi yang telah dipelajari. ***Ketiga,*** Siswa Mampu memecahkan masalah (problem solving), mampu menemukan solusi terhadap permasalahan yang dihadapi dalam proses pembelajaran. ***Keempat,*** Siswa Mudah memahami dan menguasai materi pelajaran, siswa cepat menangkap informasi baru dan mampu menerapkannya dalam situasi yang berbeda. ***Kelima,*** Siswa memiliki rasa ingin tahu yang tinggi Ditunjukkan dengan sering bertanya, mencari informasi tambahan, dan tertarik terhadap hal-hal baru. Dan ***Keenam,*** Siswa Mampu berkonsentrasi dalam belajar, dapat memusatkan

perhatian pada kegiatan pembelajaran dalam jangka waktu tertentu. ***Ketujuh,*** Mampu berpikir kritis dan kreatif, dan Siswa mampu menganalisis informasi, mengevaluasi, seta menghasilkan ide-ide baru.

Berdasarkan gejala-gejala di atas peneliti ingin melaksanakan penelitian yang berjudul "Upaya Guru Pendidikan Agama Islam (PAI) dalam Mengembangkan Potensi Kognitif Siswa Di SD Swasta Al-Wathaniyah Perawang Kecamatan Tualang Kabupaten Siak."

B. Penegasan Istilah

Untuk menghindari persepsi yang salah dalam memahami judul "Upaya Guru Pendidikan Agama Islam (PAI) dalam Mengembangkan Potensi Kognitif Siswa Di SD Swasta Al-Wathaniyah Perawang Kecamatan Tualang Kabupaten Siak." yang berimplikasi pada pemahaman isi skripsi, perlu kiranya peneliti memberikan beberapa penegasan istilah sebagai berikut :

1. Upaya

Upaya dalam kamus bahasa Indonesia lengkap adalah Usaha atau daya, iktiar, untuk mencapai suatu maksud, pemecahan masalah, untuk mencari jalan keluar.[15] Sementara itu, Departemen Pendidikan Nasional mendefinisikan upaya sebagai usaha atau ikhtiar untuk mencapai suatu maksud, memecahkan persoalan, dan mencari jalan keluar. Dengan demikian, yang dimaksud upaya dalam penelitian ini adalah segala bentuk

[15] Departemen Pendidikan Nasional, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, edisi ketiga, (Jakarta; Balai Pustaka, 2005), hlm. 707

usaha atau tindakan yang dilakukan untuk mencapai tujuan sesuai dengan fokus penelitian. [16]

2. Guru

Guru adalah orang yang sengaja mempengaruhi orang lain untuk mencapai pendidikan. Guru adalah orang dewasa yang secara sadar bertanggung jawab dalam mendidik, mengajar, dan membimbing peserta didik. Orang yang disebut guru adalah orang yang memilikimerancang program pembelajaran serta mampu menata dan mengelola kelas agar peserta didik dapat belajar dan akhirnya dapat mencapai tingkat kedewasaan sebagai tujuan akhir dari proses pendidikan.[17]

Guru sebagai komponen manusiawi yang paling menentukan dalam interaksi belajar-mengajar. Guru berperan sebagai pengarah sekaligus pembentuk sumber daya manusia yang potensial. [18]

Sedangkan guru adalah orang orang yang bertugas untuk mengasuh sekaligus mendidik orang-orang atau para siswa yang berada pada tanggungjawab baik didalam maupun di luar sekolah, baik formal maupun non formal. Motivasi berfungsi sebagai pendorong usaha dalam pencapaian prestasi. Adanya motivasi yang baik dalam belajar akan menunjukkan hasil yang baik. Intensitas motivasi seorang siswa akan sangat menentukan

---

[16] Departemen Pendidikan Nasional, *Kamus Besar Bahasa Indonesia Pusat Bahasa* (Edisi IV). (Jakarta: PT Gramedia Pustaka Utama, 2008).

[17] Hamzah. B. Uno, *Profesi Kependidikan* (Jakarta:Bumi Aksara, 2007), hlm. 15

[18] Sardiman A.M., *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*, (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2014), hlm. 125

tingkat pencapaian prestasi belajar, sehingga prestasi belajar pendidikan agama Islam akan tercapai dengan hasil yang baik.[19]

3. Pendidikan Agama Islam

Pendidikan Agama Islam adalah usaha untuk membimbing kearah pertumbuhan kepribadian peserta didik secara sistematis dan pragmatis supaya mereka hidup sesuai dengan ajaran Islam, sehingga terjalin kebahagian dunia dan diakhirat.[20]

Pendidikan Agama Islam adalah proses sadar, terencana dan sistematis untuk membentuk manusia muslim yang beriman, bertakwa, dan berakhlak mulia.[21]

4. Mengembangkan

Mengembangkan adalah kata kerja yang akar katanya berasal dari kata Pengembangan. Pengembangan adalah upaya dalam pendidikan, baik formal maupun nonformal, yang dilaksanakan secara sadar, berencana, terarah dan bertanggungjawab dengan tujuan memperkenalkan, menumbuhkan, membimbing dan mengembangkan kepribadian yang

---

[19] Muhaimin, *Paradigma Pendidikan Islam, (*Bandung: Remaja Rosdakarya, 2002),hlm.38.

[20]Achmad Patoni, *Metodologi Pendidikan Agama Islam,* (Jakarta: PT Bina Ilmu, 2004), 15

[21]Muhaimin, dkk. (2001). *Paradigma Pendidikan Islam: Upaya Mengefektifkan Pendidikan Agama Islam di Sekolah.* Bandung: Remaja Rosdakarya.), 15

seimbang, utuh dan selaras.[22] Pengembangan adalah memperdalam dan memperluas pengetahuan yang telah ada.[23]

5. Potensi

Potensi adalah kemampuan dasar yang dimiliki individu sejak lahir, baik yang bersifat fisik maupun psikis, yang memungkinkan berkembangnya perilaku dan kecakapan tertentu melalui proses belajar dan pengalaman.[24] Zakiah menekankan bahwa manusia memiliki potensi fitrah keagamaan sejak lahir, dan pendidikan harus mengarahkan potensi tersebut agar berkembang menjadi iman, takwa, dan akhlak yang mulia.[25] Benjamin Bloom mengklasifikasikan potensi peserta didik dalam tiga domain: kognitif (pengetahuan), afektif (sikap), dan psikomotorik (keterampilan). Pendidikan harus mengembangkan ketiga aspek tersebut agar potensi siswa berkembang secara menyeluruh.[26]

6. Kognitif

M. Ngalim Purwanto mengemukakan bahwa Kognitif adalah segala sesuatu yang menyangkut aktivitas berpikir, baik dalam bentuk mengingat, menalar, maupun memecahkan persoalan. Aspek ini sangat penting dalam

---

[22]Iskandar Wiryokusumo dalam Aris Hariawan, *Pengembangan Kepribadian Siswa Melalui Kegiatan Ekstrakurikuler Pramuka di SMA Negeri 2 Banguntapan*, Skripsi, Universitas Negeri Yogyakarta, 2018.

[23]Sugiyono. (2015). *Metode Penelitian dan Pengembangan: Research and Development (R&D)*. Bandung: Alfabeta.

[24]Sukmadinata, N. S. (2005). *Pengembangan Kurikulum: Teori dan Praktik*. Bandung: Remaja Rosdakarya.

[25]Daradjat, Z. (1995). *Ilmu Pendidikan Islam*. Jakarta: Bumi Aksara.

[26]Bloom, B. S. (1956). *Taxonomy of Educational Objectives: The Classification of Educational Goals*. New York: Longmans, Green.

proses pembelajaran.[27] Kognitif adalah ranah yang mencakup kegiatan mental (otak), seperti pengetahuan, pengingatan, dan berpikir. Ranah ini termasuk di dalamnya kemampuan mengembangkan aspek intelektual peserta didik Kognitif adalah proses internal yang melibatkan ingatan, retensi, pengolahan informasi, dan emosi. Proses ini mementingkan bagaimana informasi tersebut diorganisasikan dalam struktur kognitif siswa.[28]

7. Siswa

Siswa adalah individu yang sedang mengalami masa perkembangan, baik fisik maupun psikis, yang sedang mengikuti proses pembelajaran dalam lingkungan pendidikan formal.[29] Siswa adalah individu yang sedang mengikuti kegiatan pendidikan di sekolah, yang mempunyai peran aktif dalam mencapai tujuan pembelajaran.[30] siswa adalah individu yang memiliki karakteristik, bakat, dan minat yang berbeda-beda. Siswa bukan sekadar objek penerima informasi, melainkan subjek yang harus aktif dalam mengonstruksi pengetahuannya sendiri. [31]

C. Permasalahan

1. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah dikemukakan di atas, maka identifikasi masalah penelitian dapat diidentifikasikan, yaitu:

---

[27]Purwanto, M. N. (2009). *Psikologi Pendidikan*. Bandung: Remaja Rosdakarya.

[28]Nyayu Khodijah, *Psikologi Pendidikan*, Cetakan ke-2 (Jakarta: PT RajaGrafindo Persada, 2014), hlm. 63.

[29]Oemar Hamalik, *Kurikulum dan Pembelajaran*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2014), hlm. 99.

[30]Sardiman A.M., *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*, (Jakarta: PT RajaGrafindo Persada, 2014), hlm. 111.

[31]Heri Gunawan, *Kurikulum dan Pembelajaran*, (Bandung: Alfabeta, 2017), hlm. 48.

a. Siswa kurang bersemangat dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam
b. Siswa mudah cepat bosan dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam.
c. Siswa lamban dalam Memahami pelajaran yang disampaikan oleh guru
d. Guru kurang kreatif dalam pelaksanaan pembelajaran Pendidikan Agama Islam

2. Batasan Masalah

Berdasarkan identifikasi masalah di atas, tidak semua masalah akan penulis teliti. Maka penulis membatasi permasalahan tentang "Upaya Guru Pendidikan Agama Islam (PAI) dalam Mengembangkan Kognitif Siswa di SD Swasta Al-Wathaniyah Perawang Kecamatan Tualang Kabupaten Siak"

3. Rumusan Masalah

Berdasarkan pada pembatasan masalah tersebut, maka penulis dapat merumuskan masalahnya yakni :

a. Bagaimana Upaya Guru Pendidikan Agama Islam (PAI) dalam Mengembangkan Potensi Kognitif Siswa di SD Swasta Al-Wathaniyah Perawang Kecamatan Tualang Kabupaten Siak."?
b. Apakah Faktor-faktor penghambat dan pendukung Upaya Guru Pendidikan Agama Islam (PAI) dalam Mengembangkan Potensi Kognitif Siswa di SD Swasta Al-Wathaniyah Perawang Kecamatan Tualang Kabupaten Siak.".?

D. Tujuan dan Manfaat Penelitian

Setelah merumuskan masalah yang ada, peneliti menetapkan arah perjalanan penelitian ini agar tetap fokus dan terukur. Secara garis besar,

bagian ini menjelaskan apa yang ingin dicapai oleh peneliti (Tujuan) dan apa kegunaan atau dampak positif yang diharapkan muncul setelah penelitian ini selesai dilakukan (Manfaat). Adapun tujuan dan manfaat penelitian ini dijabarkan secara rinci sebagai berikut:

1. **Tujuan Penelitian**
   a. Untuk mengetahui Upaya Guru Pendidikan Agama Islam (PAI) dalam Mengembangkan Kognitif Siswa di SD Swasta Al-Wathaniyah Perawang Kecamatan Tualang Kabupaten Siak."
   b. Untuk mengetahui faktor-faktor penghambat dan pendukung Upaya Guru Pendidikan Agama Islam (PAI) dalam Mengembangkan Kognitif Siswa di SD Swasta Al-Wathaniyah Perawang Kecamatan Tualang Kabupaten Siak."
2. **Manfaat Penelitian**
   a. Secara Teoritis
      1) Penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi bagi kajian dan pengembangan teori Metode Pembelajaran dalam meningkatkan Kognitif Siswa.
      2) Sebagai tambahan khazanah keilmuwan dibidang pengembangan pendidikan Islam, khususnya tentang upaya guru agama dalam Mengembangkan Kualitas dan Kognitif Siswa.
   b. Secara Praktis
      1) Bagi SD Swasta Al-Wathaniyah Perawang Kecamatan Tualang Kabupaten Siak.

Penelitian ini secara praktis diharapkan berguna sebagai bahan masukan kepala sekolah di SD Swasta Al-Wathaniyah Perawang Kecamatan Tualang Kabupaten Siak. untuk pengambilan kebijakan kaitannya dengan Pengembanagn kualitas pembelajaran dan Potensi Peserta didik.

2) Bagi peneliti selanjutnya

Hasil penelitian ini dapat dijadikan bahan referensi untuk penelitian berikutnya yang berhubungan dengan kreatifitas guru agama dalam Mengembangkan Kualitas dan Potensi Kognitif Siswa serta dalam meningkatkan mutu pendidikan Islam di sekolah.

3) Bagi Pembaca

Penelitian ini berguna untuk memberikan pemahaman kepada pembaca akan urgensi kreatifitas guru. Adapun penelitian ini bertujuan untuk meningkatkan kreativitas guru agama islam dalam Mengembangkan Kualitas dan Kognitif Siswa baik secara teori maupun praktis dan secara tidak langsung berpengaruh terhadap kualitas pembelajaran.

BAB II

KAJIAN TEORI

A. Kerangka Teoritis

Dalam konteks Pendidikan Agama Islam (PAI), pengembangan potensi ini tidak hanya berorientasi pada pemahaman intelektual semata, namun juga pada pembentukan karakter yang berlandaskan nilai-nilai spiritual. Keberhasilan transformasi nilai dan pengetahuan tersebut sangat bergantung pada sejauh mana peran dan upaya yang dilakukan oleh seorang pendidik di sekolah. Guru PAI memiliki tanggung jawab strategis dalam merancang pengalaman belajar yang mampu menstimulus kemampuan berpikir siswa, terutama pada jenjang Sekolah Dasar yang merupakan masa keemasan dalam perkembangan intelektual. Mengingat setiap siswa memiliki karakteristik dan tingkat perkembangan kognitif yang berbeda, maka diperlukan upaya-upaya kreatif dan terencana agar potensi tersebut dapat teraktualisasi secara optimal sesuai dengan tujuan pendidikan nasional.[1]

Berdasarkan garis besar pemikiran tersebut, maka dalam bab ini akan diuraikan secara mendalam mengenai teori-teori yang mendasari variabel penelitian, yang meliputi konsep upaya guru PAI, hakikat potensi kognitif siswa, serta tinjauan umum mengenai proses pembelajaran di sekolah dasar, sebagai berikut :

[1] Uno, Hamzah B**.** *Profesi Kependidikan: Problema, Solusi, dan Reformasi Pendidikan di Indonesia*. (Jakarta: Bumi Aksara. 2016). hlm. 15–17.

1. Upaya Guru Pendidikan Agama Islam

a. Pengertian

Upaya dalam kamus bahasa Indonesia lengkap adalah Usaha atau daya, iktiar, untuk mencapai suatu maksud, pemecahan masalah, untuk mencari jalan keluar.[2] Upaya dalam pendidikan adalah tindakan sadar dan disengaja dari pendidik atau lembaga pendidikan dalam rangka memfasilitasi proses belajar mengajar agar tujuan pendidikan tercapai secara efektif.[3] Upaya guru dalam meningkatkan motivasi belajar siswa antara lain pemberian reward, penggunaan metode pembelajaran yang bervariatif, dan menciptakan suasana belajar yang nyaman.[4]

Sedangkan guru adalah orang orang yang bertugas untuk mengasuh sekaligus mendidik orang-orang atau para siswa yang berada pada tanggungjawab baik didalam maupun di luar sekolah, baik formal maupun non formal. Guru adalah orang yang sengaja mempengaruhi orang lain untuk mencapai pendidikan. Guru merupakan pendidik yang bertugas merencanakan dan melaksanakan proses pembelajaran, menilai

---

[2] Departemen Pendidikan Nasional, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, edisi ketiga, (Jakarta; Balai Pustaka, 2005), hlm. 707

[3] Syaiful Bahri Djamarah, *Pola Asuh Orang Tua dan Komunikasi dalam Keluarga: Upaya Membangun Citra Diri Anak*, (Jakarta: PT Rineka Cipta, 2014), hlm. 10.

[4] S. Anggraini & S. Sukartono, "Upaya Guru dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Peserta Didik di Sekolah Dasar," *Jurnal Basicedu*, vol. 6, no. 3, 2022,

hasil belajar, membimbing, serta mengembangkan potensi peserta didik. [5] Orang yang disebut guru adalah orang yang memiliki merancang program pembelajaran serta mampu menata dan mengelola kelas agar peserta didik dapat belajar dan akhirnya dapat mencapai tingkat kedewasaan sebagai tujuan akhir dari proses pendidikan.[6]

Hubungan antara guru dan siswa yang bersifat empatik, menghargai, dan autentik. Guru berperan sebagai fasilitator, bukan sebagai otoritas tunggal dalam pembelajaran. [7] Pendidikan Agama Islam adalah suatu usaha sadar yang di lakukan pendidik atau guru dalam rangka mempersiapkan peserta didik untuk meyakini, memahami dan mengamalkan ajaran Islam melalui kegiatan bimbingan, pengajaran atau pelatihan yang telah ditentukan untuk mencapai tujuan yang telah di tetapkan.[8]

Pendidikan Agama Islam adalah usaha untuk membimbing kearah pertumbuhan kepribadian peserta didik secara sistematis dan pragmatis supaya mereka hidup sesuai dengan ajaran Islam, sehingga terjalin kebahagian dunia dan diakhirat.[9] Pendidikan Agama Islam adalah proses sadar, terencana dan sistematis untuk membentuk manusia muslim yang

---

[5] Mulyasa, E. *Menjadi Guru Profesional: Menciptakan Pembelajaran Kreatif dan Menyenangkan*. (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2013) hlm. 35–37.

[6] Hamzah. B. Uno, *Profesi Kependidikan* (Jakarta:Bumi Aksara, 2007), hlm. 15

[7] Nyayu Khodijah, *Psikologi Pendidikan*, (Jakarta: PT RajaGrafindo Persada, 2014), hlm. 102.

[8] Mangunwijaya, *Sastra dan Religiositas*, (Jakarta: Sinar Harapan, 1982), hlm. 11.

[9] Achmad Patoni, *Metodologi Pendidikan Agama Islam,* (Jakarta: PT Bina Ilmu, 2004), 15

beriman, bertakwa, dan berakhlak mulia.[10] Pendidikan Islam adalah upaya sadar dan sistematis untuk mengarahkan, membimbing, dan membina peserta didik agar berkembang secara optimal berdasarkan ajaran Islam.[11]

Maksud Upaya Guru Pendidikan Agama Islam dalam penelitian ini adalah usaha yang dilakukan secara sadar oleh guru mata pelajaran Pendidikan Agama Islam di SD Swasta Al-Wathaniyah Perawang Kecamatan Tualang Kabupaten Siak, berupa pembinaan, pengasuhan siswa agar mampu memahami ajaran agama Islam.

Peran guru dalam meningkatkan prestasi belajar siswa adalah guru berperan sebagai fasilitator. Guru harus memahami dan terbuka pada anak. Bakat anak tidak datang secara simultan atau tiba-tiba, melainkan tumbuh dan berkembang sesuai dengan hukum alam yang ada, bahwa manusia tumbuh dan berkembang setahap demi setahap. Anak mempunyai karakteristik yang berbeda-beda, jika anak memiliki kesulitan-kesulitan dalam kegiatan belajar di sekolah, guru berusaha mengatasi atau mencari alternatif pemecahannya dengan memilih atau memberikan kegiatan-kegiatan yang disukai atau diminati anak.[12]

---

[10]Muhaimin, dkk. (2001). *Paradigma Pendidikan Islam: Upaya Mengefektifkan Pendidikan Agama Islam di Sekolah.* Bandung: Remaja Rosdakarya.), hlm 15

[11] Abuddin Nata, *Metodologi Studi Islam*, (Jakarta: PT RajaGrafindo Persada, 2016), hlm. 28.

[12]Maimunah Hasan, *Membangun kreativitas Anak secara Islami, (*Yogyakarta: Bintang Cemerlang, 2001),hlm.205.

Berdasarkan penelitian Edmund, Emmer, dan Carolyn Evertson sebagaimana dikutip oleh Sri Esti Wuryani,[13] bahwa pengelolaan kelas didefinisikan sebagai berikut :

1) Tingkah laku guru yang dapat menghasilkan prestasi siswa yang tinggi karena keterlibatan siswa di kelas.
2) Tingkah laku siswa yang tidak banyak mengganggu kegiatan guru dan siswa lain.
3) Menggunakan waktu belajar yang efisien.

Hal baru disini adalah sesuatu yang belum diketahui oleh yang bersangkutan, meskipun hal itu merupakan hal yang tidak asing lagi bagi orang lain, dan bukan hanya dari yang tidak menjadi ada, tetapi juga kombinasi baru dari sesuatu yang sudah ada.

Mengembangkan adalah kata kerja yang akar katanya berasal dari kata Pengembangan. Pengembangan adalah upaya dalam pendidikan, baik formal maupun nonformal, yang dilaksanakan secara sadar, berencana, terarah dan bertanggungjawab dengan tujuan memperkenalkan, menumbuhkan, membimbing dan mengembangkan

[13]Sri Esti Wuryani *Psikologi Pendidikan,* Cet.III, *(*Jakarta: PT. Gramedia, 2006),hlm.264

kepribadian yang seimbang, utuh dan selaras.[14] Pengembangan adalah memperdalam dan memperluas pengetahuan yang telah ada.[15]

Potensi adalah kemampuan dasar yang dimiliki individu sejak lahir, baik yang bersifat fisik maupun psikis, yang memungkinkan berkembangnya perilaku dan kecakapan tertentu melalui proses belajar dan pengalaman.[16] Potensi dalam pendidikan Islam mencakup seluruh aspek manusia, baik jasmani maupun rohani, seperti akal, nafsu, hati, dan perasaan. Pendidikan adalah proses pengembangan semua potensi tersebut secara harmonis.[17] Zakiah menekankan bahwa manusia memiliki potensi fitrah keagamaan sejak lahir, dan pendidikan harus mengarahkan potensi tersebut agar berkembang menjadi iman, takwa, dan akhlak yang mulia.[18] Dalam perspektif Islam, manusia memiliki potensi jasmani dan rohani, akal, hati, dan nafsu. Pendidikan berfungsi sebagai sarana pengembangan dan pengarahan potensi tersebut menuju kesempurnaan insaniyah.[19]

---

[14]Iskandar Wiryokusumo dalam Aris Hariawan, *Pengembangan Kepribadian Siswa Melalui Kegiatan Ekstrakurikuler Pramuka di SMA Negeri 2 Banguntapan*, Skripsi, Universitas Negeri Yogyakarta, 2018.

[15]Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan (Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D)*, (Bandung: Alfabeta, 2015), hlm. 5

[16]Nana Syaodih Sukmadinata, *Landasan Psikologi Proses Pendidikan*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2004), hlm. 159.

[17]Abuddin Nata, *Ilmu Pendidikan Islam* (Jakarta: Kencana Prenada Media Group, 2010), hlm. 26-28.

[18]Zakiah Daradjat, dkk., *Ilmu Pendidikan Islam*, Cet. ke-4, (Jakarta: Bumi Aksara, 2004), hlm. 20.

[19]Abuddin Nata, *Ilmu Pendidikan Islam*, (Jakarta: Kencana Prenada Media Group, 2010), hlm. 51.

Kognitif adalah ranah yang mencakup kegiatan mental (otak), seperti pengetahuan, pengingatan, dan berpikir. Ranah ini termasuk di dalamnya kemampuan mengembangkan aspek intelektual peserta didik.[20] Menurut *M. Ngalim Purwanto* mengemukakan bahwa Kognitif adalah segala sesuatu yang menyangkut aktivitas berpikir, baik dalam bentuk mengingat, menalar, maupun memecahkan persoalan. Aspek ini sangat penting dalam proses pembelajaran.[21] *Abuddin Nata* memandang potensi kognitif sebagai salah satu komponen utama dalam pendidikan Islam. Potensi akal harus dikembangkan melalui pembelajaran berbasis nilai dan ilmu. [22] *Djamarah* menjelaskan bahwa aspek kognitif adalah bagian penting dari tujuan pembelajaran, yang menyangkut pengetahuan dan perkembangan intelektual siswa. Ia mengadopsi konsep Bloom namun menekankan aplikasinya dalam konteks pembelajaran di Indonesia.[23] Sedangkan Nana Sudjana menekankan bahwa proses kognitif dalam pendidikan berfokus pada kemampuan berpikir, memahami, mengingat, dan memecahkan masalah. Pendidikan seharusnya mengembangkan ranah kognitif secara sistematis melalui tujuan instruksional.[24]

---

[20]Syaiful Bahri Djamarah, *Psikologi Belajar*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2011), hlm. 19.
[21]Purwanto.M.N, *Psikologi Pendidikan*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2007), hlm. 102.
[22]Abuddin Nata, *Ilmu Pendidikan Islam*, (Jakarta: Kencana, 2010), hlm. 54.
[23]Syaiful Bahri Djamarah dan Aswan Zain, *Strategi Belajar Mengajar*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2010), hlm. 22.
[24]Nana Sudjana, *Penilaian Hasil Proses Belajar Mengajar*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2014), hlm. 22.

Siswa adalah individu yang sedang mengalami masa perkembangan, baik fisik maupun psikis, yang sedang mengikuti proses pembelajaran dalam lingkungan pendidikan formal.[25] Siswa adalah individu yang sedang mengikuti kegiatan pendidikan di sekolah, yang mempunyai peran aktif dalam mencapai tujuan pembelajaran.[26]

Menurut Utami Munandar ciri-ciri kepribadian yang kreatif yaitu:

1) Rasa ingin tahu yang mendalam

2) Sering mengajukan pertanyaan yang baik

3) Memberikan banyak gagasan

4) Bebas dalam menyampaikan pendapat

5) Mempunyai rasa keindahan yang dalam

6) Memiliki rasa humor yang luas

7) Mempunyai daya imajinasi dan

8) Orisinal dalam mengungkapkan gagasan

9) Menonjol dalam salah satu bidang seni.[27]

Utami Munandar mengemukakan secara spesifikasi indikator yang digunakan untuk meningkatkan Potensi Kognitif siswa dalam penelitian ini ada 7 indikator.[28]

---

[25]Sardiman A.M., *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*, (Jakarta: RajaGrafindo Persada, 2011), hlm. 111.

[26]Syaiful Bahri Djamarah, *Psikologi Belajar*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2011), hlm. 176.

[27] Utami Munandar, *Pengembangan Kreativitas Anak Berbakat*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2009), hlm. 71

[28] Utami Munandar, *Pengembangan Kreativitas Anak Berbakat*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2009), hlm. 68.

b. Faktor yang mendukung Upaya Guru Pendidikan Agama Islam

Pada mulanya Guru agama bukan hanya menyampaikan ilmu, tapi juga harus memberikan contoh akhlak yang baik serta membimbing peserta didik ke arah sikap dan perilaku religius.[29] Utami Munandar dan Asrori mengemukakan bahwa faktor-faktor yang mendukung Kemampuan adalah : a) Usia, b) Tingkat pendidikan orang tua, c) Tersedianya fasilitas, d) Penggunaan waktu luang.

Sedangkan Clark dan Asrori mengkategorikan faktor-faktor yang mendukung kemampuan adalah sebagai berikut: a) Situasi yang menghadirkan ketidaklengkapan serta keterbukaan, b) Situasi yang memungkinkan dan mendorong timbulnya banyak pertanyaan, c) Situasi yang dapat mendorong dalam rangka menghasilkan sesuatu, d) Situasi yang mendorong tanggungjawab dan kemandirian, e) Situasi yang menekankan inisiatif diri untuk menggali, mengamati, bertanya, mencatat, menerjemahkan, menguji hasil prakiraan dan mengkomunikasikan, f) Kedwi bahasaan yang memungkinkan untuk mengembangkan potensi secara lebih luas karena akan memberikan pandangan dunia secara lebih bervariasi, lebih fleksibel dalam menghadapi masalah dan mampu mengekspresikan dirinya dalam cara

[29] Syaiful Bahri Djamarah, *Guru dan Anak Didik dalam Interaksi Edukatif*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2010), hlm. 38.

yang berbeda dari umumnya orang lain yang dapat muncul dari pengalaman yang dimilikinya.[30]

c. Faktor yang menghambat Potensi

Faktor yang menghambat Potensi siswa atau peserta didik dalam pembelajaran adalah sebagai berikut :

a. Adanya kebutuhan akan keberhasilan, ketidak beranian dalam menanggung resiko atau upaya mengejar sesuatu yang belum diketahui.
b. Konformitas terhadap teman-teman kelompoknya dan tekanan sosial.
c. Kurang berani dalam melakukan eksplorasi, menggunakan imajinasi dan penyelidikan.
d. Diferensiasi antara bekerja dan bermain.
e. Otoritarisme.
f. Tidak menghargai fantasi dan hayalan“[31]

2. Guru

a. Pengertian Guru

Guru adalah orang yang sengaja mempengaruhi orang lain untuk mencapai pendidikan. Dalam pengertian yang sederhana, guru adalah orang yang memberikan ilmu pendidikan terhadap peserta didik. Guru

[30] Mohammad Asrori, *Psikologi Remaja: Perkembangan Peserta Didik*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2009), hlm. 64.

[31] Utami Munandar, *Pengembangan Kreativitas Anak Berbakat*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2009),hlm 20.

dalam pandangan masyarakat adalah orang yang melaksanakan pendidikan di tempat-tempat tertentu, tidak mesti di tempat pendidikan formal, tetapi bisa juga di masjid, di surau/mushalla, di rumah, dan sebagainya.[32] Guru merupakan tenaga professional yang memahami hal-hal yang bersifat filosofis dan konseptual dan harus mengetahui hal-hal yang bersifat teknis terutama hal-hal yang berupa kegiatan mengelola dan melaksanakan kegiatan belajar-mengajar (pembelajaran).[33]

Guru adalah tokoh yang bermakna dalam kehidupan siswanya. Guru tidak hanya sebagai pengajar, melainkan sebagai pendidik dalam arti yang sebenarnya. Guru senantiasa memegang posisi kunci dalam dalam proses pembelajaran. Sebagai pengajar guru berperan menciptakan suasana yang kondusif, sehingga mendorong berfungsinya proses mental pra kesadaran yang merupakan dasar bagi lahirnya kreasi siswanya.[34] Menurut pandangan tradisional guru adalah orang yang berdiri di depan kelas untuk menyampaikan ilmu pengetahuan.[35]

Guru adalah orang dewasa yang secara sadar bertanggung jawab dalam mendidik, mengajar, dan membimbing peserta didik. Orang yang disebut guru adalah orang yang memilikimerancang program

---

[32]Syaiful Bahri Djamarah, *Guru dan anak didik dalam Interaksi Edukatif(*Jakarta:Rineka Cipta, 2000), hlm. 31.

[33]Maimunah Hasan, *Model-model Pembelajaran & Mengembangkan Profesionalisme Guru,* Raja Grafindo Persada, (edisi 2012).

[34] Maimunah Hasan*, Op.cit*, hlm. 200.

[35] Syafruddin Nurdin dan Basyiruddin Usman, *Guru Profesional dan Implementasi Kurikulum (*Jakarta:Ciputat Press,2002), hlm. 7

pembelajaran serta mampu menata dan mengelola kelas agar peserta didik dapat belajar dan akhirnya dapat mencapai tingkat kedewasaan sebagai tujuan akhir dari proses pendidikan.[36]

Dalam dunia pendidikan dikenal adanya pendidikan guru, pendidikan guru berdasarkan kompetensi dengan sepuluh kompetensi guru yang merupakan profil Kreativitas dasar bagi seorang guru yaitu menguasai bahan, mengelola program belajar-mengajar, mengelola kelas, menggunakan media/sumber, menguasai landasan kependidikan, mengelola interaksi belajar-mengajar, menilai prestasi peserta didik untuk kepentingan pengajaran, mengenal fungsi dan program layanan bimbingan dan penyuluhan, mengenal dan menyelenggarakan administrasi sekolah serta memahami prinsip-prinsip dan hasil penelitian pendidikan guna keperluan pengajaran.[37]

Menurut UU No. 14 tahun 2005 tentang guru dan dosen, guru adalah pendidik profesional dengan tugas utama mendidik, mengajar, membimbing, mengarahkan, melatih, menilai dan mengevaluasi peserta didik pada pendidikan anak usia dini jalur pendidikan formal, pendidikan dasar, pendidikan menengah. Dalam konteks ini, guru dikatakan profesional jika ia mempunyai keahlian, kemahiran, atau, kecakapan yang

[36] Hamzah. B. Uno, *Profesi Kependidikan* (Jakarta:Bumi Aksara, 2007), hlm. 15.
[37] Sardiman, *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar* (Jakarta: Rineka Cipta,1994), hlm.162

memenuhi standar mutu atau norma tertentu serta memerlukan pendidikan profesi.[38]

Dalam literatur lain dikatakan bahwa guru adalah pendidik yaitu orang yang melaksanakan tugas mendidik atau orang yang memberikan pendidikan dan pengajaran baik secara formal atau non formal. Pendidikan tidak dibatasi ruang dan waktu, kapan saja dan di mana saja. Pendidik utama dan pertama di dunia ini adalah Allah SWT sebagaimana firman-Nya dalam surat al-Alaq ayat 4-5: *yang artinya Yang mengajar manusia dengan perantaraan Qolam, Dia mengajarkan manusia apa yang tidak dia ketahui.* (Q.S. Al Alaq : 4-5)

Guru adalah orang dewasa yang secara sadar bertanggung jawab dalam mendidik, mengajar, dan membimbing peserta didik. Orang yang disebut guru adalah orang yang memiliki, merancang program pembelajaran serta mampu menata dan mengelola kelas agar peserta didik dapat belajar dan akhirnya dapat mencapai tingkat kedewasaan sebagai tujuan akhir dari proses pendidikan.[39]

Sedangkan dalam literatur kependidikan islam, seorang guru (pendidik) biasa disebut sebagai *ustadz, mu'allim, murabbiy, mursyid, mudarris, dan muaddib.*[40] Mengenai penyebutan guru tersebut akan di

---

[38] UU RI No. 14 tahun 2005, *Undang-Undang Guru dan Dosen (* Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2006), hlm. 18.

[39] Hamzah. B. Uno, *Profesi Kependidikan* (Jakarta:Bumi Aksara, 2007), hlm. 15.

[40] Nur Syam. (2000). *Metodologi Pendidikan Islam*. Jakarta: Ciputat Press.

bahas di bawah ini satu persatu. Kata *ustadz* biasa digunakan untuk memanggil seorang *profesor.* Ini mengandung makna bahwa seorang guru dituntut komitmen terhadap profesionalisme dalam mengembangkan tugasnya. Seseorang dikatakan profesional, apabila pada dirinya melekat sikap dedikatif yang tinggi terhadap tugasnya, sikap komitmen terhadap proses dan hasil kerja, serta sikap *continous improvement,* yakni selalu berusaha memperbaiki dan memperbaharui model-model atau cara kerjanya sesuai dengan tuntutan zaman yang dilandasi oleh kesadaran yang tinggi bahwa tugas mendidik adalah menyiapkan generasi penerus yang akan hidup pada zamannya di masa depan. Kata *mu'allim* berasal dari kata dasar *'ilm* yang berarti menangkap hakikat sesuatu. Dalam setiap *'ilm* terkandung dimensi teoritis dan dimensi 'amaliah. Ini mengandung makna bahwa seorang guru dituntut mampu menjelaskan hakikat ilmu pengetahuan yang diajarkannya, serta menjelaskan dimensi teoritis dan praktisnya, dan berusaha membangkitkan peserta didik untuk mengamalkannya. Kata *murabbiy* berasal berasal dari kata dasar *Rabb.* Tuhan adalah sebagai *Rabb al-'alamin* dan *Rabb al-nas,* yakni yang menciptakan, mengatur, dan memelihara alam seisinya termasuk manusia. Dilihat dari pengertian ini, maka tugas guru adalah mendidik dan menyiapkan peserta didik mampu berkreasi, sekaligus mengatur dan memelihara hasil kreasinya untuk tidak menimbulkan malapetaka bagi dirinya, masyarakat dan alam sekitarnya.

مَا كَانَ لِبَشَرٍ أَن يُؤْتِيَهُ اللهُ الْكِتَابَ وَالْحُكْمَ وَالنُّبُوَّةَ ثُمَّ يَقُولَ لِلنَّاسِ كُونُواْ عِبَادًا لِّي مِن دُونِ اللهِ وَلَكِن كُونُواْ رَبَّانِيِّينَ بِمَا كُنتُمْ تُعَلِّمُونَ الْكِتَابَ وَبِمَا كُنتُمْ تَدْرُسُونَ ﴿٧٩﴾

Artinya : "Tidak wajar bagi seseorang manusia yang Allah berikan kepadanya al-Kitab, hikmah dan kenabian, lalu dia berkata kepada manusia: 'Hendaklah kamu menjadi penyembah penyembahku bukan penyembah Allah.' Akan tetapi (dia berkata): 'Hendaklah kamu menjadi orang-orang rabbani, karena kamu selalu mengajarkan al-Kitab dan disebabkan kamu tetap mempelajarinya.' (ali-imran ayat 79)

Menurut Imam Al-Ghazali yang dikutip oleh Abdul Mujib bahwa pendidik (guru) disebut sebagai orang-orang besar (*great individualis)* yang aktifitasnya lebih baik dari ibadah selama satu tahun, beliau juga menyatakan bahwa pendidik (guru) merupakan pelita (siraj) segala zaman, orang yang hidup semasa dengannya akan memperoleh pencaran cahaya (nur) keilmiahannya. [41]

Dengan demikian, pendidik atau Guru PAI adalah orang yang menguasai ilmu pengetahuan (agama islam), *internalisasi,* serta amaliah (*implementasi)* yang mampu menyiapkan peserta didik agar dapat tumbuh dan berkembang kecerdasan dan daya kreasinya untuk kemaslahatan diri dan masyarakatnya, juga mampu menjadi model atau sentral identifikasi

[41] Abdul Mujib, *Ilmu Pendidikan Islam (*Jakarta:Kencana,2006), hlm.88

diri dan konsultan bagi peserta didik, memiliki kepekaan informasi, intelektual, dan moral spritual serta mampu mengembangkan bakat, minat dan kemampuan peserta didik, dan mampu menyiapkan peserta didik untuk bertanggung jawab dalam membangun peradaban yang diridhai oleh Allah swt. [42]

3. Pendidikan Agama Islam (PAI)

a. Pengertian Pendidikan Agama Islam (PAI)

Adapun definisi Pendidikan Agama Islam menurut Armai Arief secara teori pendidikan Islam sebagai disiplin ilmu yang merupakan konsep pendidikan yang mengandung berbagai teori yang dapat dikembangkan dari hipotesa-hipotesa yang bersumber dari al-qur'an maupun hadits baik dari segi sitem, proses dan produk yang diharapkan mampu membudayakan umat manusia agar bahagia dan sejahtera dalam hidupnya. Dari segi teori, pendidikan Islam dapat diartikan sebagai studi tentang proses kependidikan yang bersifat progresif menuju kearah Kompetensi optimal anak didik yang berlangsung di atas landasan nilai-nilai ajaran agama Islam.[43]

Pendidikan Agama Islam adalah usaha untuk membimbing kearah pertumbuhan kepribadian peserta didik secara sistematis dan

---

[42] Muhaimin, *Pengembangan Kurikulum Pendidikan Agama Islam di Sekolah, Madrasah, dan Perguruan Tinggi* (Jakarta:Rajawali Press,2010), hlm.44-51..

[43] Armai Arief, *Pengantar Ilmu dan Metodologi Pendidikan Islam* (Jakarta: Ciputat Pers, 2002), hlm.. 10

pragmatis supaya mereka hidup sesuai dengan ajaran Islam, sehingga terjalin kebahagian dunia dan diakhirat.[44] Pendidikan Agama Islam adalah proses sadar, terencana dan sistematis untuk membentuk manusia muslim yang beriman, bertakwa, dan berakhlak mulia.[45] Sedangkan menurut Abdul Majid dan Dian Andayani adalah upaya sadar yang dilakukan pendidikan dalam rangka mempersiapkan peserta didik untuk meyakini, memahami, dan mengamalkan ajaran Islam melalui kegiatan bimbingan, pengajaran atau pelatihan yang telah ditentukan untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan. Pendidikan Islam yaitu sebuah proses yang dilakukan untuk menciptakan manusia-manusia yang seutuhnya; beriman dan bertaqwa kepada Tuhan serta mampu mewujudkan eksistensinya sebagai *Khalifah Allah* di muka bumi, yang berdasarkan kepada ajaran al-qur'an dan sunnah, maka tujuannya adalam menciptakan *insan-insan kamil* setelah proses pendidikan berakhir.[46]

Dengan demikian kalau dikaitkan dengan pengertian pembelajaran, diperoleh sebuah pengertian bahwa pembelajaran Pendidikan Agama Islam adalah upaya membelajarkan siswa untuk dapat memahami, menghayati dan mengamalkan nilai-nilai agama

[44]Achmad Patoni, *Metodologi Pendidikan Agama Islam,* (Jakarta: PT Bina Ilmu, 2004), 15
[45]Muhaimin, dkk. (2001). *Paradigma Pendidikan Islam: Upaya Mengefektifkan Pendidikan Agama Islam di Sekolah.* Bandung: Remaja Rosdakarya.), 15
[46]*Ibid*., hlm.. 16

Islam melalui kegiatan bimbingan, pengajaran ataupun latihan. Hal ini sesuai yang diungkapkan oleh muhaimin bahwa pembelajaran pendidikan agama Islam adalah: "Suatu upaya membelajarkan peserta didik agar dapat belajar, butuh belajar, terdorong belajar, mau belajar dan tertarik terus menerus mempelajari agama Islam, baik untuk kepentingan mempengaruhi bagaimana cara beragama yang benar maupun mempelajari Islam sebagai pengetahuan."[47]

Dalam pembelajaran ini ada beberapa komponen yang saling mempengaruhi yaitu; kondisi pembelajaran pendidikan agama, metode pembelajaran agama, dan hasil pembelajaran pendidikan agama.

b. Kondisi pembelajaran pendidikan agama Islam

Kondisi pembelajarn Pendidikan Agama Islam (PAI) adalah faktor-faktor yang mempengaruhi penggunaan metode dalam meningkatkan hasil pembelajaran PAI. Faktor ini berhubungan dengan pemilihan, penetapan dan pengembangan pembelajaran PAI.

Faktor-faktor yang termasuk kondisi pembelajaran diantaranya yaitu: (1) tujuan dan karakteristik bidang studi PAI, (2) kendala dan karakteristik bidang studi PAI, dan (3) karakteristik peserta didik.

[47]Muhlm.lm.aimin, *Paradigma Baru...*, hlm.. 183

c. Metode pembelajaran Pendidikan Agama Islam

Metode pembelajaran PAI didefinisikan sebagai cara-cara tertentu yang paling cocok untuk dapat digunakan dalam mencapai hasil-hasil pembelajaran PAI yang berada dalam kondisi pembelajaran tertentu, metode pembelajaran dapat diklasifikasikan sebagai berikut :

1) Strategi pengorganisasian adalah suatu metode yang mengorganisasikan isi bidang studi PAI yang dipilih intuk pembelajaran. Ini mengacu pada kegiatan pemilihan isi, penataan isi, pembuatan daiagram, skema, format dan sebagainya.
2) Metode penyampaian adalah metode-metode penyampaian pembelajaran PAI yang dikembangkan untuk membuat siswa dapat merespon dan menerima pelajaran PAI dengan mudah, cepat dan menyenangkan. Dengan demikian strategi penyampaian perlu menerima masukan dari peserta didik.
3) Strategi pengelolaan pembelajaran adalah metode untuk mengelola interaksi antara peserta didik dengan komponen-komponen metode pembelajaran lain, seperti pengorganisasian dan penyampaian isi pembelajaran.

d. Hasil pembelajaran Pendidikan Agama Islam

Hasil pembelajaran PAI mencakup semua akibat yang dapat dijadikan indikator tentang nilai dari penggunaan metode pembelajaran PAI dibawah kondisi pembelajaran yang berbeda. Hasil pembelajaran

PAI dapat berupa hasil nyata dan hasil yang diinginkan. Hasil nayata adalah hasil belajar yang dicapai peserta didik secara nyata karena digunakan suatu metode pembelajaran PAI yang dikembangkan dengan kondisi yang ada. Sedangkan hasil yang diinginkan adalah tujuan yang ingin dicapai dan biasanya sering mempengaruhi keputusan perancang pembelajaran PAI dalam melakukan pilihan suatu metode pembelajaran yang sesuai dengan kondisi yang ada.

2. Potensi Kognitif

a. Pengertian Potensi Kognitif

Potensi adalah kemampuan dasar yang dimiliki individu sejak lahir, baik yang bersifat fisik maupun psikis, yang memungkinkan berkembangnya perilaku dan kecakapan tertentu melalui proses belajar dan pengalaman.[48] Zakiah menekankan bahwa manusia memiliki potensi fitrah keagamaan sejak lahir, dan pendidikan harus mengarahkan potensi tersebut agar berkembang menjadi iman, takwa, dan akhlak yang mulia.[49] Dalam perspektif Islam, manusia memiliki potensi jasmani dan rohani, akal, hati, dan nafsu. Pendidikan berfungsi

[48]Sukmadinata, N. S. (2005). *Pengembangan Kurikulum: Teori dan Praktik*. Bandung: Remaja Rosdakarya.

[49]Zakiah Daradjat, dkk., *Ilmu Pendidikan Islam*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2011), hlm. 20.

sebagai sarana pengembangan dan pengarahan potensi tersebut menuju kesempurnaan insaniyah.[50]

Benjamin Bloom mengklasifikasikan potensi peserta didik dalam tiga domain: kognitif (pengetahuan), afektif (sikap), dan psikomotorik (keterampilan). Pendidikan harus mengembangkan ketiga aspek tersebut agar potensi siswa berkembang secara menyeluruh.[51] Kognitif adalah suatu proses berpikir, yaitu kemampuan individu untuk menghubungkan, menilai dan mempertimbangkan suatu kejadian atau peristiwa. Proses kognitif berhubungan dengan tingkat kecerdasan (intelegensi) yang menandai seseorang dengan berbagai minat terutama sekali ditujukan kepada ide-ide dan belajar.

Pembelajaran kognitif yang diterapkan pada anak harus diajarkan melalui bahasa sehari-hari dengan contoh yang ada pada kehidupan sehari-hari. Hal tersebut dimaksudkan agar anak dapat memahami konsep-konsep menjadi sesuatu yang konkret dan nyata. Anak pun harus diberi pemahaman melalui peragaan langsung yang dikemas melalui bermain agar pembelajaran lebih bermakna. Sejalan dengan pengertian kognitif afektif psikomotorik tersebut, kita juga mengenal istilah cipta, rasa, dan karsa yang dicetuskan tokoh

[50]Abuddin Nata, *Ilmu Pendidikan Islam*, (Jakarta: Kencana Prenada Media Group, 2010), hlm. 51.

[51]Bloom, B. S. (1956). *Taxonomy of Educational Objectives: The Classification of Educational Goals* (New York: David McKay Company, 1956), hlm. 7-8.

pendidikan Ki Hajar Dewantara. Konsep ini juga mengakomodasi berbagai potensi anak didik. Baik menyangkut aspek cipta yang berhubungan dengan otak dan kecerdasan, aspek rasa yang berkaitan dengan emosi dan perasaan, serta karsa atau keinginan maupun ketrampilan yang lebih bersifat fisik.[52]

Taksonomi pada ranah kognitif meliputi enam jenjang, yaitu: 1) mengingat (remembering) merupakan kemampuan menyebutkan kembali informasi atau pengetahuan yang tersimpan dalam ingatan; 2) memahami (understanding) merupakan kemampuan memahami intruksi dan menegaskan pengertian/makna ide atau konsep yang telah diajarkan baik dalam bentuk lisan, tertulis, maupun grafik/diagram; 3) menerapkan (applying) merupakan kemampuan melakukan sesuatu dan mengaplikasikan konsep dalam situasi tetentu; 4) analisis (analyzing) merupakan kemampuan memisahkan konsep kedalam beberapa komponen dan mnghubungkan satu sama lain untuk memperoleh pemahaman atas konsep tersebut secara utuh; 5) menilai (evaluating) merupakan kemampuan menetapkan derajat sesuatu berdasarkan norma, kriteria atau patokan tertentu; 6) mencipta (creating) merupakan kemampuan memadukan unsur-unsur menjadi sesuatu bentuk baru yang utuh dan koheren, atau membuat sesuatu

[52]Sudarminto. (2014). *Ki Hajar Dewantara: Tokoh Pendidikan Nasional*. Yogyakarta: LKiS.

yang orisinil.[53] Untuk mengoptimalkan fungsi otak, terapkan beberapa langkah konkret berikut secara konsisten:

1) Senam Otak: Lakukan aktivitas yang menstimulasi saraf, seperti bermain catur, membaca buku, menghafal informasi, atau bermain alat musik.

2) Olahraga Rutin: Lakukan aktivitas fisik minimal 30 menit sehari selama 5 hari seminggu untuk memperlancar sirkulasi darah dan mendorong pertumbuhan sel saraf baru.

3) Tidur Berkualitas: Tidur selama 7–9 jam per malam sangat krusial bagi otak untuk menyusun dan menyimpan memori jangka panjang dari informasi yang dipelajari

4) Asupan Nutrisi: Konsumsi makanan bergizi seimbang untuk memenuhi kebutuhan energi otak.

5) Aktif Bersosialisasi: Berinteraksi dengan orang lain membantu merangsang pikiran dan menjauhkan Anda dari risiko depresi.

[53]Sudjana, N. (2005). *Dasar-dasar Proses Belajar Mengajar*. Bandung: Sinar Baru Algensindo.

b. Faktor Potensi Kognitif Siswa

Potensi kognitif siswa merupakan kemampuan yang dimiliki peserta didik dalam aspek berpikir, memahami, mengingat, menganalisis, memecahkan masalah, dan mengolah informasi. Perkembangan potensi kognitif siswa dipengaruhi oleh faktor internal dan faktor eksternal.

1) Faktor Internal yang Mempengaruhi Potensi Kognitif Siswa

Faktor internal adalah faktor yang berasal dari dalam diri peserta didik yang memengaruhi perkembangan kemampuan kognitifnya.

a) Intelegensi (Kecerdasan)

Intelegensi merupakan kemampuan umum individu untuk berpikir, memahami, memecahkan masalah, dan menyesuaikan diri dengan lingkungan. Semakin tinggi tingkat intelegensi siswa, semakin besar peluang berkembangnya potensi kognitif. Menurut Desmita, perkembangan kognitif peserta didik sangat dipengaruhi oleh tingkat intelegensi yang dimiliki individu. [54]

[54]Desmita. *Psikologi Perkembangan Peserta Didik*. (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2017) hlm. 105–107.

b) Motivasi Belajar

Motivasi belajar merupakan dorongan yang berasal dari dalam diri siswa untuk melakukan aktivitas belajar sehingga tujuan pembelajaran dapat tercapai. Menurut Kompri, motivasi belajar merupakan faktor penting yang menentukan keberhasilan belajar peserta didik. [55]

c) Minat Belajar

Minat belajar adalah kecenderungan peserta didik untuk memperhatikan dan merasa senang terhadap kegiatan belajar. Minat yang tinggi akan meningkatkan aktivitas berpikir siswa. Menurut Susanto, minat belajar memiliki pengaruh yang besar terhadap pencapaian hasil belajar peserta didik. [56]

d) Kondisi Fisik dan Kesehatan

Kondisi fisik yang sehat memungkinkan peserta didik mengikuti pembelajaran dengan baik, sehingga kemampuan kognitif dapat berkembang secara optimal. Menurut Suyono dan

[55]Kompri. *Motivasi Pembelajaran Perspektif Guru dan Siswa*. (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2016), hlm. 3–5.

[56]Susanto, Ahmad. *Teori Belajar dan Pembelajaran di Sekolah Dasar*. (Jakarta: Kencana, 2016) hlm. 66–68.

Hariyanto, kondisi jasmani peserta didik sangat memengaruhi proses belajar dan perkembangan kemampuan berpikir. [57]

2) Faktor Eksternal yang Mempengaruhi Potensi Kognitif Siswa

Faktor eksternal adalah faktor yang berasal dari luar diri peserta didik yang memengaruhi perkembangan potensi kognitifnya.

a) Lingkungan Keluarga

Keluarga merupakan lingkungan pendidikan pertama dan utama bagi anak. Pola asuh, perhatian orang tua, serta suasana keluarga berpengaruh terhadap perkembangan kemampuan kognitif siswa. Menurut Desmita, lingkungan keluarga mempunyai peranan penting dalam perkembangan intelektual peserta didik. [58] Sebagai guru PAI senantiasa mengingatkan orangtua untuk melakukan hal-hal berikut terhadap siswanya. Guru pendidikan agama Islam senantiasa memperhatikan dan mengawasi siswanya agar melakukan hal -hal berikut ini

b) Lingkungan Sekolah

[57]Suyono & Hariyanto. *Belajar dan Pembelajaran: Teori dan Konsep Dasar*. (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2015) hlm. 188–190.

[58]Desmita. *Psikologi Perkembangan Peserta Didik*. (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2017)hlm. 220–223.

Sekolah merupakan tempat berlangsungnya proses pendidikan yang berperan dalam mengembangkan seluruh potensi peserta didik, termasuk potensi kognitif. Menurut Mulyasa, lingkungan sekolah yang kondusif akan mendukung keberhasilan pembelajaran dan perkembangan potensi peserta didik. [59]

c) Guru dan Proses Pembelajaran

Guru memiliki peranan penting dalam merancang pembelajaran yang mampu mengembangkan kemampuan berpikir peserta didik. Menurut Uno, guru mempunyai tugas profesional dalam mengembangkan seluruh potensi peserta didik melalui proses pembelajaran. [60] Sebagai guru PAI (Pendidikan Agama Islam), hal penting yang perlu dilakukan untuk meningkatkan potensi kognitif siswa adalah melakukan pembiasaan literasi, memberikan apersepsi yang mengaitkan materi dengan kehidupan nyata, dan menerapkan metode diskusi interaktif. Sebelum belajar seharusnya *Pertama,* Guru membiasakan membaca al-qur'an atau buku (mengajak siswa membaca ayat pendek atau buku PAI singkat selama 5–10 menit

[59]Mulyasa, E. *Menjadi Guru Profesional: Menciptakan Pembelajaran Kreatif dan Menyenangkan*. (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2013)hlm. 16–18.

[60]Uno, Hamzah B. *Profesi Kependidikan: Problema, Solusi, dan Reformasi Pendidikan di Indonesia*. (Jakarta: Bumi Aksara, 2016)hlm. 15–17..

untuk merangsang otak). *Kedua* melakukan apersepsi yaitu mengingatkan siswa pada materi lalu dan menghubungkannya dengan topik baru agar siap secara mental. *Ketiga,* Mempersiapkan suasana kelas memastikan ruang belajar bersih, tenang, dan berdoa bersama untuk fokus serta menenangkan pikiran. *Keempat,* saat belajar (proses) menggunakan tanya jawab aktif dengan mengajukan pertanyaan pancingan agar siswa berpikir kritis, bukan hanya mendengarkan ceramah. *Kelima,* menerapkan diskusi kelompok yaitu meminta siswa memecahkan masalah atau studi kasus tentang ibadah dan akhlak secara bersama-sama. *Keenam,* membuat peta konsep (mind mapping) membantu siswa merangkum materi agama yang abstrak menjadi bentuk visual agar mudah diingat.

d) Teman Sebaya

Interaksi dengan teman sebaya dapat memberikan pengaruh terhadap perkembangan kognitif siswa, baik dalam bentuk kerja sama, diskusi, maupun pertukaran pengalaman belajar. Menurut Desmita, kelompok teman sebaya memiliki

kontribusi terhadap perkembangan sosial dan intelektual peserta didik. [61]

B. Penelitian Yang Relevan

Penelitian sebelumnya yang memiliki relevansi dengan penelitian ini telah dilakukan oleh : *Pertama*, Eko Nursalim, 2009. Dengan judul " Upaya Guru Pendidikan Agama Islam (PAI) Dalam Meningkatkan Prestasi Belajar Siswa di Bidang Studi Pendidikan Agama Islam di SD IT Al-Izhar Pekanbaru" *Kedua*, hasil dari penelitian yang di lakukan oleh Rahayu Wulandari, 2014. Dengan judul, "Kompetensi Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Meningkatkan Prestasi Belajar Siswa Kelas VI Di SD IT Al-Izhar Pekanbaru". *Ketiga,* Lisda Warni,2017. Dengan judul , "Kreativitas Guru Pendidikan Agama Islam (PAI) Dalam Proses Belajar Mengajar di SD IT Al-Azhar Pekanbaru.

Oleh karena itu, agar terciptanya pembelajaran yang efektif dan aktive, juga memperoleh hasil yang mencukupi, dalam hal menganalisis secara maksimum tentang Kreativitas Guru Pendidikan Agama Islam (PAI) Dalam Proses Belajar Mengajar (PBM) Di SD IT Al-Izhar Pekanbaru, maka menurut hemat peneliti sendiri, sangat penting dan relevan sekali untuk menganalisis dan meneliti "Upaya Guru Pendidikan Agama Islam (PAI) Dalam Mengembangkan Potensi

[61]Desmita. (2017). *Psikologi Perkembangan Peserta Didik*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya, hlm. 231–234.

Kognitif Siswa Di SD Swasta Al-wathaniyah Perawang Kecamatan Tualang Kabupaten Siak.

C. Konsep Operasional

Konsep operasional adalah konsep yang digunakan dalam rangka memberikan batasan terhadap kerangka teoritis. Konsep operasional ini diperlukan agar tidak terjadi kesalahpahaman dalam penelitian ini. Adapun indikatornya sebagai berikut:

1. Guru Pendidikan Agama Islam mampu mengajar dengan memberikan motivasi kepada siswa agar bergairah dan aktif dalam belajar
2. Guru Pendidikan Agama Islam Memiliki Motivasi dan sikap percaya diri yang kuat agar tujuan yang di cita-citakan dapat tercapai dengan baik
3. Guru Pendidikan Agama Islam Memiliki sikap Demokratis dan memberikan kesempatan kepada siswa agar mau mengekpresikan dirinya secara aktif
4. Guru Pendidikan Agama Islam menambah perbendaharaan ilmunya dan terus mengkaji ilmunya untuk dapat memotivasi siswa
5. Guru Pendidikan Agama Islam menggunakan menggunakan media dan metode yang bervariasi dalam proses belajar mengajar agar siswa tetap semangat dan tidak mudah bosan
6. Guru Pendidikan Agama Islam mengevaluasi siswa baik secara lisan maupun tulisan
7. Guru Pendidikan Agama Islam memberi motivasi khusus bagi anak yang lambat dalam memahami pelajaran

8. Guru Pendidikan Agama Islam mengajar dengan penuh keluesan dan kesabaran
9. Guru Pendidikan Agama Islam membimbing siswa dalam mengerjakan tugas
10. Guru Pendidikan Agama Islam Memiliki Kepedulian yang kuat dan sikap pengasih terhadap siswa dengan selalu memperhatikan kondisi siswa pada saat belajar